

MODUL PELATIHAN AKTIVIS AMNESTY INTERNATIONAL INDONESIA

**PENYEMPITAN**

**RUANG SIPIL**

**DAN HAM**



**Amnesty International adalah gerakan global dengan dukungan lebih dari 10 juta orang yang berkampanye untuk sebuah dunia dimana HAM menjadi hak semua orang.**

**Visi kami agar semua orang dapat memenuhi segala haknya seperti yang diabadikan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan berbagai standar HAM lainnya.**

**Kami bekerja secara independen dari pemerintah, ideologi politik, kepentingan ekonomi maupun agama, serta dibiayai secara khusus dari keanggotaan dan donasi masyarakat.**

© Amnesty International Indonesia 2022

Kecuali dinyatakan lain, konten dalam dokumen ini dilisensikan dibawah lisensi Creative Commons (atribusi, nonkomersial, tanpa adaptasi, internasional 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/legalcode>

Untuk informasi lebih lanjut sila kunjungi laman perizinan kami di: [www.amnesty.org](http://www.amnesty.org). Untuk materi yang diatribusikan pada pemilik hak cipta selain Amnesty International, lisensi Creative Commons tidak lagi berlaku.

Pertama kali diterbitkan tahun 2022 oleh Amnesty International Indonesia  
HDI Hive Menteng 3rd Floor, Probolinggo 18  
Jakarta Pusat 10350

**Diadaptasi dari materi-materi Human Rights Education Amnesty International  
Disesuaikan ke dalam konteks nasional Indonesia  
[amnesty.org](http://amnesty.org) – [amnesty.id](http://amnesty.id)**

**AMNESTY  
INTERNATIONAL** 

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
<b>PRA-KURSUS: SEBENARNYA APA ITU HAM?</b> .....	4
HAM 101: HAM PENTING BANGET? .....	4
PRINSIP HAM .....	6
PERAN NEGARA DALAM HAM.....	10
<b>MODUL 1: APAKAH RUANG KEBEBASAN SIPIL KITA MENYEMPIT?</b> .....	15
1.1. HAK ATAS KEBEBASAN BEREKSPRESI YANG MEROSOT .....	16
1.2 KEBEBASAN BERKUMPUL SECARA DAMAI DAN HAK UNTUK PROTES.....	18
1.3 HAK ATAS PRIVASI DAN KEAMANAN DIGITAL .....	23
1.4 APA YANG TIDAK TERMASUK PENYEMPITAN RUANG SIPIL? .....	25
<b>MODUL 2: BAGAIMANA PENYEMPITAN RUANG SIPIL BERPENGARUH PADAKU?</b> .....	32
2.1 BAGAIMANA INI MEMPENGARUHI KITA: ANCAMAN TERHADAP KEBEBASAN BEREKSPRESI.....	33
2.2. BAGAIMANA INI MEMPENGARUHI KITA: PENGGUNAAN KEKUATAN BERLEBIHAN ( <i>EXCESSIVE USE OF FORCE</i> ).....	38
2.3. BAGAIMANA INI MEMPENGARUHI KITA SECARA BERBEDA-BEDA .....	40
<b>MODUL 3: BAGAIMANA MENJAGA RUANG SIPIL KITA?</b> .....	46
3.1. BEKALI DIRIMU DENGAN PENGETAHUAN .....	47
3.2 BANGUN JARINGAN DAN KENALI SIAPA REKAN SEKERJAMU! .....	48
3.3 <i>DIGITAL HYGIENE</i> : TINGKATKAN KEAMANAN DIGITALMU .....	49
BERBICARA TENTANG KEAMANAN DIGITAL.....	52
3.3. KAMPANYEKAN DENGAN CARAMU! .....	54
RENCANA KAMPANYE KOLABORATIF .....	56
<b>PENUTUP: HEI! KITA BERHASIL!</b> .....	59

## KATA PENGANTAR

Dalam dua tahun terakhir, ruang kebebasan sipil di Indonesia merosot secara signifikan. Kritik terhadap pemerintah dan opini berseberangan dengan penguasa dibungkam.

Pada 2020 saja, Amnesty International Indonesia mencatat setidaknya 253 kasus pembela HAM yang jadi korban pelanggaran HAM secara luring maupun daring. Dalam beberapa kasus, pemerintah menggunakan ketentuan hukum yang ambigu. Orang-orang dikriminalisasi dengan alasan pencemaran nama baik atau makar, hanya karena beropini secara damai. Kekerasan yang dialami aktivis, jurnalis, dan pembela HAM sering tidak diselidiki atau bahkan diusut tuntas.

Modul Penyempitan Ruang Sipil dan HAM ini disusun untuk memenuhi kebutuhan aktivis, relawan, dan pendukung Amnesty dalam memahami hak atas kebebasan berpendapat, kebebasan berkumpul secara damai, keamanan personal, dan kebebasan dari penahanan sewenang-wenang.

**Modul ini disusun agar para pendukung Amnesty turut memiliki kampanye kebebasan ruang sipil dan bisa berpartisipasi secara lebih bermakna dalam gerakan bersama merawat ruang sipil.**

Modul Penyempitan Ruang Sipil dan HAM dikembangkan dari materi pembelajaran kursus online *Amnesty Human Rights Academy Courses*. Materi di dalam modul ini diadopsi dan diterjemahkan dari beberapa dokumen kursus, di antaranya: *An Introduction to Human Rights course*, *The Right to Protest course*, *Digital Security and Human Rights course*, dan *Speaking Out for Freedom of Expression course*. Seluruh materi dapat diakses di website *Amnesty Human Rights Academy* [academy.amnesty.org](https://academy.amnesty.org) dan kanal YouTube Amnesty International.

# PRA-KURSUS: SEBENARNYA APA ITU HAM?

**“HAM adalah hak dan kebebasan yang dimiliki setiap orang, karena kita semua adalah manusia, terlepas dari berbagai perbedaan.”**

Tidak ada satu istilah untuk mendefinisikan HAM. Dari berbagai definisi yang ada, semua berpusat pada pemahaman bahwa HAM adalah dasar untuk kita hidup bermartabat sebagai manusia. HAM menjamin kesetaraan bagi semua orang, integritas setiap individu, privasi, kebebasan personal, dan pemenuhan dasar eksistensial dan kebutuhan sosial.

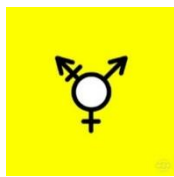
HAM berlaku untuk kita semua, terlepas dari perbedaan ...



Kebangsaan



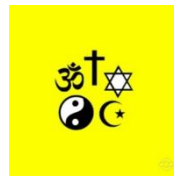
Tempat Tinggal



Gender



Warna Kulit



Agama



Bahasa

... atau status apa pun. HAM membantu kita memaknai bagaimana kita bisa tinggal berdampingan secara damai, dengan tetap menjaga hak dan kebebasan setiap individu. Yuk, cari tahu lebih dalam tentang apa, sih, HAM itu, dan apa yang membuatnya penting!

## HAM 101: HAM Penting Banget?

Kekejaman yang terjadi di Perang Dunia II membuat HAM dipandang sebagai tantangan darurat di skala internasional. Pada 1948, dokumen internasional pertama tentang HAM diadopsi dengan judul: Deklarasi Universal Hak-HAM (DUHAM) atau *The Universal Declaration of Human Rights (UDHR)*.

Pasal pertamanya menyebutkan:

**Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama.**

- Pasal 1, Deklarasi Universal HAM

DUHAM adalah salah satu langkah awal yang memberi setiap individu cara untuk melawan kekerasan, impunitas, dan serangan terhadap HAM. DUHAM meliputi berbagai hak, di antaranya:



Mengacu pada DUHAM, negara telah mengadopsi beberapa perjanjian dan kesepakatan internasional lain yang melindungi HAM secara lebih spesifik, di antaranya:

<b>HAK ISU SIPIL DAN POLITIK</b>	Kovenan Internasional Hak-Hak Sipil dan Politik - <i>International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR)</i>
<b>HAK ISU EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA</b>	Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya - <i>International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights (ICESCR)</i>
<b>HAK UNTUK MELAWAN DISKRIMINASI RASIS</b>	Konvensi Internasional tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Rasial - <i>International Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination (ICERD)</i>
<b>HAK UNTUK PEKERJA MIGRAN</b>	Konvensi Internasional tentang Perlindungan Hak-Hak Pekerja Migran dan Keluarga - <i>International Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of their Families (CRMW)</i>
<b>HAK UNTUK ORANG-ORANG DISABILITAS</b>	Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas - <i>The Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD)</i>
<b>HAK UNTUK ANAK-ANAK</b>	Konvensi Hak Anak - <i>Convention on the Rights of the Child (CRC)</i>
<b>HAK UNTUK PEREMPUAN</b>	Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan - <i>The Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW)</i>

Sebelum lanjut, coba kita cari tahu: dari semua kesepakatan internasional tentang HAM yang disebutkan di atas, mana yang sudah Indonesia ratifikasi, ya?

# PRINSIP HAM

Yuk, istirahat sejenak dan kita akan bermain kuis berikut. Kita akan belajar lebih banyak tentang prinsip-prinsip dasar HAM. *Enjoy the quiz!*

## 1. Siapa sih yang punya HAM?

- a. "Semua orang punya HAM, sejak mereka lahir."
- b. "Tergantung. Kebanyakan individu di belahan bumi utara punya HAM, sementara banyak orang di belahan bumi selatan tidak mempunyainya."

### YA! A ADALAH JAWABAN YANG BENAR!

Kita lahir dengan HAM. HAM tidak dapat diberikan, dibeli, didapat, atau diwariskan. Ini adalah salah satu karakter kunci HAM – prinsip inheren, bahwa HAM tak terpisahkan, melekat, dan merupakan bagian dari manusia itu sendiri. Terlepas dari hak yang memang seharusnya dimiliki oleh semua orang, masih banyak orang yang hak dasarnya belum dihargai atau dilindungi. Ketika negara tidak melakukan kewajiban mereka, pembela HAM-lah yang bergerak untuk menuntut kembali hak mereka dan hak orang-orang lainnya.

## 2. HAM itu universal dan dimiliki oleh semua orang

- a. "Salah! HAM adalah konsep barat dan merupakan alat barat untuk memaksakan nilai mereka kepada negara lain."
- b. "Salah! HAM tergantung negara masing-masing. Semuanya tergantung bagaimana negara memilih hak asasi mana yang dapat dimiliki oleh orang-orang yang tinggal dalam teritori mereka."
- c. "Benar. Seluruh umat manusia, di mana pun mereka berada di dunia, berhak mendapat pemenuhan dan jaminan HAM."

### JIKA JAWABANMU C, KAMU BENAR!

Seluruh umat manusia punya HAM. Ini merupakan tanggung jawab seluruh negara untuk mempromosikan dan melindungi HAM. Ini adalah salah satu dari karakter kunci yang penting dari HAM, yaitu prinsip universal. Konsep HAM didasari nilai-nilai kemanusiaan yang dapat ditelusuri di berbagai kultur, filosofi, dan agama di seluruh dunia. Terlepas dari perbedaan tradisi dan nilai, semua manusia punya kebutuhan dasar yang sama sebagai manusia, yang dapat dipenuhi jika HAM diwujudkan secara penuh.

**3. Saat seseorang melakukan kejahatan dan dipenjara, mereka kehilangan HAM mereka, khususnya hak atas kebebasan.**

- a. "Salah. Bahkan ketika seseorang melakukan kejahatan serius seperti pembunuhan atau pemerkosaan, mereka tidak kehilangan hak asasi mereka. Namun, sebagai konsekuensi dari tindak kriminal mereka, beberapa hak asasi pun dibatasi. Itu berarti individu tersebut masih memiliki HAM, namun dapat dibatasi."
- b. "Benar. Jika seseorang melakukan tindak kriminal, mereka kehilangan hak mereka. Kamu tidak bisa memiliki HAMmu, jika kamu sendiri melanggar hak asasi orang lain."
- c. "Benar. Dan umumnya, begitu banyak manusia di seluruh dunia

**JAWABAN YANG BENAR ADALAH A.**

HAM tidak dapat diambil atau dilepaskan. Tidak ada individu lain yang berhak mencabut HAM orang lain atau menyerahkan HAM mereka untuk alasan apa pun. Ini adalah salah satu dari karakter kunci HAM – prinsip *inalienability*, yaitu prinsip bahwa HAM tidak dapat dicabut. Meski demikian, beberapa HAM dapat dibatasi dalam situasi tertentu.

Berikut adalah kondisi tertentu pembatasan HAM:



**DITETAPKAN OLEH HUKUM (*PROVIDED BY LAW*)**

Bentuk pembatasan apa pun harus tersedia dalam Undang-Undang dan dirumuskan dengan ketepatan yang cukup, yang memungkinkan seseorang mengatur tindakannya sesuai hukum tersebut.

**TUJUAN YANG SAH (*LEGITIMATE AIM*)**

Pembatasan bertujuan untuk melindungi kepentingan umum (keamanan nasional, ketertiban umum (*public order*), kesehatan publik atau moral), atau hak atau reputasi orang lain.

**DIBUTUHKAN (*NECESSARY*)**

Bahwa pembatasan dilakukan cara yang paling tidak membatasi untuk mencapai tujuan pembatasan (*legitimate aim*) tersebut.

**PROPORSIONAL (*PROPORTIONATE*)**

Proporsionalitas melihat bahwa pembatasan yang diberikan tidak lebih merugikan daripada kepentingan yang hendak dilayani dari pembatasan tersebut.



Kita akan mendiskusikan kondisi tertentu ini di bab berikutnya, tentang pembatasan atas hak dan kebebasan yang kita miliki.

#### 4. Apakah beberapa HAM lebih penting dari hak lainnya?

- a. "Aku pikir seluruh HAM harus dilihat sebagai paket komplit. Jika salah satu hak tidak dijamin, beberapa hak lainnya mungkin akan kena imbasnya juga. Sebagai contoh, jika hak untuk tinggal di rumah dilanggar dan seorang individu harus tidur di jalanan, hak atas kesehatan, rekreasi, dan bekerja juga tentu dipertaruhkan."
- b. "Aku percaya hak yang melindungi warga dan kebebasan politik seperti hak untuk hidup, hak kebebasan berekspresi, hak atas pengadilan yang adil dan larangan terhadap penyiksaan adalah hak yang terpenting, karena hak-hak ini menjamin agar negara tidak dapat mengintervensi kepentingan dan keputusan politik individu."
- c. "Kupikir HAM yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar adalah lebih penting. Hanya ketika hak atas makanan, hak atas air, dan hak untuk bekerja terlindungi, seseorang dapat mempertimbangkan untuk menggunakan hak lainnya seperti hak kebebasan berekspresi atau hak untuk mogok (*the right to strike*)."
- d. kehilangan HAM mereka, bahkan tanpa harus melakukan tindak kejahatan."

Pertanyaan ini mungkin menjebak, **NAMUN JAWABAN YANG BENAR ADALAH A!**

Semua orang memiliki seluruh HAM. Jaminan untuk satu hak asasi memfasilitasi jaminan untuk hak asasi lainnya. Sebaliknya, perampasan dari satu hak asasi sering mempengaruhi HAM lainnya. Negara seharusnya tidak memilih "kategori" HAM mana yang dijamin. Ini adalah satu kunci karakter dalam HAM –*the principle of indivisibility, interdependence and interrelatedness*. Semua hak tidak bisa dipisahkan. Hak yang satu dengan lainnya saling bergantung.

## Jadi, apa sebenarnya prinsip HAM?

Sekarang, kita telah menyelesaikan kuisnya. Kita bisa menggali lebih dalam tentang prinsip-prinsip yang disebutkan di atas. Gambar ini dapat membantu kita untuk mengerti lebih jauh. Penting diingat bahwa prinsip-prinsip ini merupakan kualitas kunci untuk seluruh HAM.






**Prinsip-prinsip ini dapat dilihat sebagai aspirasi dan tujuan utama sistem HAM.**

<b>SETARA DAN NON-DISKRIMINATIF</b> <i>(EQUAL AND NON-DISCRIMINATORY)</i>	Semua manusia dilahirkan dengan hak dan martabat yang setara. Kita semua berhak atas hak asasi kita sebagai manusia tanpa diskriminasi berdasarkan kebangsaan, tempat tinggal, jenis kelamin, etnis atau tempat asal kita, warna kulit, agama, identitas gender atau status lainnya.
<b>SALING BERGANTUNG, TERHUBUNG, DAN TAK TERPISAHKAN</b> <i>(INTERDEPENDENT, INTERRELATED, INDIVISIBLE)</i>	Setiap orang berhak atas seperangkat HAM yang dimilikinya. Jaminan pemenuhan satu HAM akan mendorong pemenuhan hak asasi lainnya. Perampasan satu hak asasi seringkali berdampak buruk pada pemenuhan hak lainnya.

<b>UNIVERSAL</b>	Setiap orang di seluruh dunia memiliki HAM. Selagi nilai-nilai nasional, regional dan budaya setempat tetap diperhatikan, namun setiap negara bertugas untuk mendukung dan melindungi semua HAM (terutama bagi orang-orang yang berada di wilayah dan di bawah wewenang mereka).
<b>MELEKAT SECARA PERMANEN (INHERENT)</b>	Kita memiliki HAM sejak kita lahir. HAM tidak dapat diberikan, dibeli, diperoleh atau diwariskan.
<b>TIDAK BISA DICABUT (INALIENABLE)</b>	HAM tidak dapat dicabut, dilepaskan atau ditukar. Tidak seorang pun berhak merampas hak orang lain atau melepaskan haknya dengan alasan apa pun.

## PERAN NEGARA DALAM HAM

Banyak dari dokumen di atas bersifat wajib dan mengikat bagi semua negara yang telah menyetujuinya. Komitmen atas kewajiban ini dipantau oleh mekanisme perlindungan internasional seperti badan perjanjian PBB atau pengadilan HAM regional. Dokumen-dokumen tersebut juga menjadi referensi penting untuk meminta pertanggungjawaban negara atas catatan HAM mereka. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, negara wajib menghormati, melindungi dan memenuhi HAM setiap orang di wilayahnya.

 <p><b>DITETAPKAN OLEH HUKUM (PROVIDED BY LAW)</b></p> <p>Bentuk pembatasan apa pun harus tersedia dalam Undang-Undang dan dirumuskan dengan ketepatan yang cukup, yang memungkinkan seseorang mengatur tindakannya sesuai hukum tersebut.</p>	 <p><b>TUJUAN YANG SAH (LEGITIMATE AIM)</b></p> <p>Pembatasan bertujuan melindungi kepentingan umum (keamanan nasional, ketertiban umum (<i>public order</i>), kesehatan publik atau moral), atau hak atau reputasi orang lain.</p>	 <p><b>DIBUTUHKAN (NECESSARY)</b></p> <p>Bahwa pembatasan dilakukan dengan cara yang paling tidak membatasi untuk mencapai tujuan pembatasan (<i>legitimate aim</i>).</p>
---	--	--

Bagaimanapun, tidak semua negara menegakkan kewajiban HAM mereka dengan cara yang seharusnya. Hak-hak kita ternyata tidak selalu dijamin atau dihormati secara setara di berbagai belahan dunia. Setiap hari, pelanggaran HAM di seluruh dunia masih terjadi, bahkan dalam skala yang mengerikan.

Namun, **HAM juga dilindungi dalam Undang-Undang – yang berarti kita bisa menuntut hak-hak kita** di pengadilan nasional, pihak berwenang di negara lain, dan bahkan badan-badan internasional. HAM adalah milik semua orang. Kita semua bisa berperan dalam membela dan menegakkannya.

Seringkali, negara tidak menjamin hak asasi kita sebagaimana mestinya; untuk menegakkan hak-hak tersebut, kita perlu mewujudkannya - dan **di sinilah kamu dan kita semua bisa berperan penting** dengan berbagai cara seperti aktif di komunitas, giat meningkatkan kesadaran publik yang lebih luas, atau mendesak negara untuk memenuhi kewajiban HAM mereka.

Ayo kita coba kerjakan studi kasus berikut supaya kamu lebih paham tentang peran negara dalam HAM.

## Studi Kasus

Seorang petani dan keluarganya tinggal di daerah yang jauh dari pusat kota. Selama bertahun-tahun mereka hidup dari hasil produksi panen tanaman mereka sendiri. Kebutuhan air untuk tanaman, pakan ternak, dan kegiatan rumah tangga seperti memasak dan mencuci pun bersumber dari danau dekat tempat tinggal mereka.

### SKENARIO A

Sebuah perusahaan sedang membangun pabrik di samping danau, dekat lahan pertanian sang petani. Mereka membuang limbah kimia berbahaya ke dalam air yang kemudian menyebabkan tanaman petani tersebut mati dan ternaknya sakit.

Kewajiban seperti apa yang paling sesuai dilakukan negara dalam kasus ini?

#### **Negara wajib melindungi...**

... petani dari paparan limbah kimia pabrik. Negara wajib memastikan mata pencaharian dan sumber makanan petani tidak rusak. Negara perlu mengadopsi dan menerapkan Undang-Undang yang melarang perusahaan membuang limbah berbahaya. Peraturan tersebut juga harus memungkinkan si petani untuk meminta kompensasi dari perusahaan jika limbah tetap dibuang dan membahayakan

## SKENARIO B

Pada musim kemarau, seluruh lahan pertanian di suatu wilayah tidak dapat menghasilkan sumber makanan yang cukup untuk hidup sehari-hari. Para petani harus memenuhi kebutuhannya dengan cara membeli bahan makanan dari luar daerah mereka. Tapi, minimnya infrastruktur antar daerah menyebabkan bahan makanan tidak tersedia dalam jarak dekat.

Kewajiban seperti apa yang paling sesuai dilakukan negara dalam kasus ini?

### **Negara wajib memenuhi...**

...hak atas pangan. Negara wajib menyediakan infrastruktur yang diperlukan, dan memungkinkan para petani memiliki akses terhadap kebutuhan pangan yang cukup dan memadai. Pada kasus ekstrem, negara juga wajib menyediakan pangan secara langsung kepada para petani.

## SKENARIO C

Pemerintah menemukan sumber minyak bumi di dekat lahan pertanian – lalu memutuskan mengambil alih lahan itu agar dapat mengeksploitasi ladang minyak tanpa harus membayar kompensasi. Hal ini membuat petani dan keluarganya mengalami perampasan hak atas sumber makanan dan pendapatannya.

Kewajiban seperti apa yang paling sesuai dilakukan negara dalam kasus ini?

### **Negara wajib menghormati...**

...hak atas pangan petani dan keluarganya (dalam skenario ini termasuk juga hak atas properti – atau kepemilikan tanah) dan tidak turut serta menghancurkan mata pencaharian petani dan keluarganya.

## ***Time to do a brief check in, friends! Mari diskusi!***

Apa refleksimu mengenai hal ini? Bagaimana kamu melihat negara dalam memenuhi kewajiban mereka terhadap hak-hakmu, terlepas dari wilayah tempat kamu berasal maupun status sosial yang kamu miliki? Tulis di sini ya:



## **Yuk, rehat sejenak untuk mencerna apa yang sudah kita pelajari!**

Setelah kita belajar tentang HAM, bisakah kamu membayangkan, ternyata hidup di ruang sipil yang aman dan adil adalah bagian dari hak kita? Mari lihat kembali apa yang sudah terjadi selama ini; sehingga kamu pun bisa menilai bahwa penyempitan ruang kebebasan sipil adalah bentuk pelanggaran HAM.

### **HAM adalah hak yang kamu miliki karena eksistensimu sebagai manusia**

HAM menunjukkan standar batas minimum yang harus dihormati, dilindungi dan dipenuhi untuk seseorang dapat menjalani kehidupan yang bermartabat. HAM tidak diberikan, dibeli, diperoleh, atau diwariskan. Tak ada yang bisa mengambalnya darimu! Karena semua hak sama penting dan bergantung satu sama lain, jadi tidak ada tatanan hierarkisnya. HAM berkaitan dengan semua aspek dalam hidup kita dan berlaku baik secara langsung maupun di ranah digital.

### **HAM tidak dapat dipisahkan**

Untuk hidup bermartabat, setiap orang berhak atas seluruh HAM yang dimilikinya. Dari hak ekonomi, seperti hak untuk bekerja dan memperoleh standar hidup yang layak, hingga hak politik, seperti kebebasan berekspresi dan berserikat; hak-hak sipil, seperti persamaan di hadapan hukum; dan hak-hak sosial atau budaya, seperti hak atas pendidikan serta berpartisipasi dalam kehidupan budaya masyarakat.

HAM dinyatakan dalam berbagai dokumen seperti Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik; Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya; dan dalam lingkup regional seperti Piagam Afrika tentang HAM; Konvensi Amerika tentang HAM (Pakta San José; dan Konvensi Eropa untuk Perlindungan HAM dan Kebebasan Fundamental. **Instrumen-instrumen ini mengikat secara hukum untuk negara-negara yang telah menandatangani (dan meratifikasinya!)** Maka, negara-negara yang melanggar hak-hak tersebut dapat diadili ketika mereka telah menyetujui untuk terikat pada instrumen hukum HAM internasional.

Dengan mengetahui hal-hal di atas, menurut kamu apa yang sedang terjadi sekarang jika kita kaitkan dengan hak atas kebebasan berekspresi kita? Pada bagian selanjutnya kita akan melihat bagaimana ruang kebebasan sipil, yang merupakan bagian dari hak asasi kita, kian menyempit.

---



# Modul 1: Apakah Ruang Kebebasan Sipil Kita Menyempit?

Istilah penyempitan ruang sipil sering digunakan untuk menggambarkan penindasan, bahkan penyangkalan atau tidak diakuiinya kebebasan berekspresi, berkumpul secara damai dan berserikat, serta keamanan pribadi dan kebebasan dari penahanan sewenang-wenang. Dalam konteks Indonesia, ruang masyarakat sipil secara mengkhawatirkan kian menyempit akibat Undang-Undang bermasalah yang mengancam kebebasan sipil, seperti tuduhan makar atau penodaan agama yang tercantum dalam KUHP dan UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang mengkriminalisasi ujaran kebencian dan pencemaran nama baik. Lebih jauh lagi; dan meningkatnya risiko bagi para aktivis dan pembela HAM akibat minimnya perlindungan bagi mereka, bahkan hingga nyaris tidak ada<sup>1</sup>

**“Jadi, jika seseorang dilecehkan dan diintimidasi hanya karena opini dan kritik mereka terhadap pemerintah atau karena aksi protes damai terhadap peraturan yang bermasalah namun kemudian dibungkam, maka ruang kebebasan sipil kita memang menyempit.”**

<sup>1</sup> Amnesty International and The Alliance of Independent Journalist: Submission to the 41<sup>st</sup> Session of the UPR Working Group, November 2022. (2022). Amnesty International Indonesia.



## 1.1. Hak atas Kebebasan Berekspresi yang Merosot

**“Setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat; dalam hal ini termasuk kebebasan memiliki pendapat tanpa gangguan, dan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan buah pikiran melalui media apa saja dengan tidak memandang batas-batas...” - Pasal 19, DUHAM**

Ketika berbicara mengenai kebebasan berekspresi, kita mungkin berpikir tentang jurnalis yang melaporkan kekerasan oleh aparat keamanan, atau anggota serikat pekerja yang mengekspos kondisi kerja yang buruk, atau pemimpin masyarakat adat yang mempertahankan hak atas tanah mereka dari perusahaan besar. Hal-hal tersebut adalah contoh umum yang seringkali kita bayangkan. Tapi sebenarnya ada banyak cara untuk mengekspresikan diri kita, bahkan dimulai dari kehidupan kita sehari-hari!



Coba centang semua hal-hal berikut yang bisa menjadi cara untuk kamu mengekspresikan diri kamu:

- Posting di media sosial
- Menulis artikel, sajak atau blog
- Melakukan upacara keagamaan
- Menggambar, melukis atau memotret
- Berbicara di depan umum
- Membuat lagu atau memainkan music
- Adu argumen dengan teman atau rekan kerja
- Menari atau melakukan ekspresi artistik lainnya

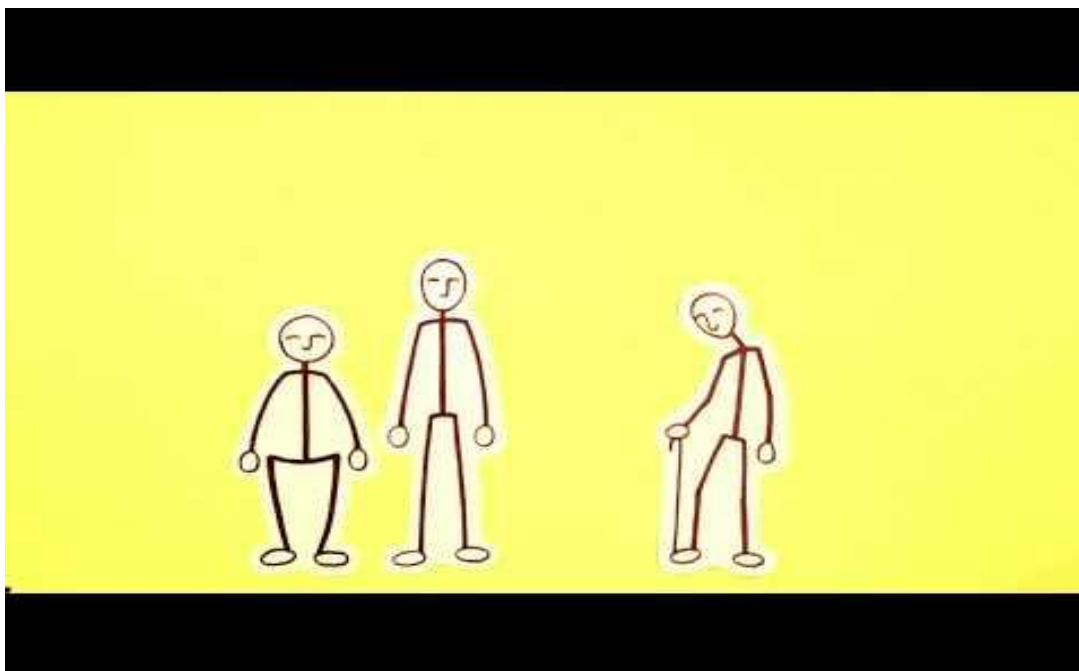
### **Coba jawab, yuk!**

Menurut kamu apakah penyempitan ruang kebebasan sipil dapat mengancam hal-hal yang tadi kamu centang? Bagaimana itu bisa terjadi?



Kita sudah mengetahui bahwa kebebasan berekspresi adalah HAM yang esensial; bahwa kita perlu menjalani kehidupan yang utuh dan bermartabat sebagai manusia. Menurut DUHAM (Deklarasi Universal HAM), hak esensial ini juga meliputi banyak aspek, bukan hanya hak untuk berekspresi tapi juga hak untuk menerima informasi.

Yuk simak video tentang kebebasan berekspresi untuk mengetahui lebih jelas tentang hak-hak kita tersebut, setelah itu kamu bisa lanjut mengerjakan kuisnya:



Petunjuk teknis – kamu bisa aktifkan terjemahan Bahasa Indonesia dengan mengikuti langkah-langkah berikut – di sudut kanan video klik pengaturan > pilih subtitle/CC > pilih Auto-translate > pilih Bahasa Indonesia

### CEK PENGETAHUANMU!

Bagaimana pendapatmu tentang pernyataan-pernyataan berikut ini? Silakan pilih apakah menurut kamu pernyataan tersebut benar atau salah.

1. Kebebasan berekspresi melindungi gagasan, keyakinan atau opini yang bisa saja dianggap menyinggung oleh pihak lain (termasuk pemerintah). **BENAR** atau **SALAH**
2. Kebebasan berekspresi melindungi ide-ide yang terkandung dalam tulisan atau media cetak lainnya tapi tidak mencakup ekspresi artistik lainnya seperti menari dan akting. **BENAR** atau **SALAH**
3. Pelanggaran atas kebebasan berekspresi dapat berdampak luas di banyak aspek kehidupan kita. **BENAR** atau **SALAH**
4. Kebebasan berekspresi adalah HAM yang dilindungi dalam perjanjian HAM internasional. **BENAR** atau **SALAH**

Mari kita bahas lebih lanjut mengenai jawaban yang benar: Meskipun ada kemungkinan kelompok tertentu merasa tersinggung, sesungguhnya kebebasan berekspresi melindungi semua ide, keyakinan, pendapat setiap manusia (no 1: Benar).

Seperti yang telah dijelaskan oleh video di atas, kebebasan berekspresi melindungi berbagai wadah maupun media untuk mengekspresikan ide, keyakinan, dan pendapat seseorang, termasuk ekspresi bentuk-bentuk artistik (No 2: Salah). Walaupun implementasi kebebasan berekspresi di berbagai belahan dunia masih menghadapi banyak tantangan, tapi kebebasan berekspresi adalah salah satu hak dasar kita yang juga diakui dan dilindungi oleh hukum HAM internasional (No 4: Benar). Dengan demikian, pembatasan hak kita untuk berekspresi tentu akan berdampak pada pelanggaran lebih lanjut terhadap hak-hak lainnya. (No 3: Benar).

### **Kalau di Indonesia, bagaimana kebebasan berekspresi bisa menyempit?**

Ada banyak cara yang dilakukan pemerintah Indonesia yang ternyata membatasi kebebasan berekspresi dengan adanya seperangkat aturan tertentu. Dampaknya adalah tindak kriminalisasi terhadap warga negara secara umum hanya karena ekspresi damai yang mereka lakukan, baik secara daring (online) maupun luring (offline).

## **1.2 Kebebasan Berkumpul secara Damai dan Hak untuk Protes**

### **“Setiap orang mempunyai hak atas kebebasan berkumpul dan berserikat secara damai...” - Pasal 20 (1), DUHAM**

Hak esensial lainnya yang juga harus dilindungi adalah hak kita untuk berkumpul secara damai dan hak untuk melakukan protes. Memang ada banyak orang yang memiliki pandangan berbeda tentang demonstrasi, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa protes adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat umum agar suara mereka didengar oleh pemangku kekuasaan. Menurut kamu, apa saja yang termasuk dalam hak kita untuk berkumpul dan protes?

**Hak atas kebebasan berkumpul secara damai melindungi setiap pertemuan yang dilakukan oleh sekumpulan individu dalam ruang privat maupun publik dengan tujuan tertentu.**



### Kegiatan tersebut mencakup:

- Demonstrasi politik
- Aksi mogok
- Aksi menduduki suatu area sebagai bentuk protes damai (sit-ins)
- Aksi solidaritas (vigils)
- unjuk rasa
- orasi damai di ruang publik
- penutupan jalan
- perayaan keagamaan atau kebudayaan
- ...dan masih banyak lagi!

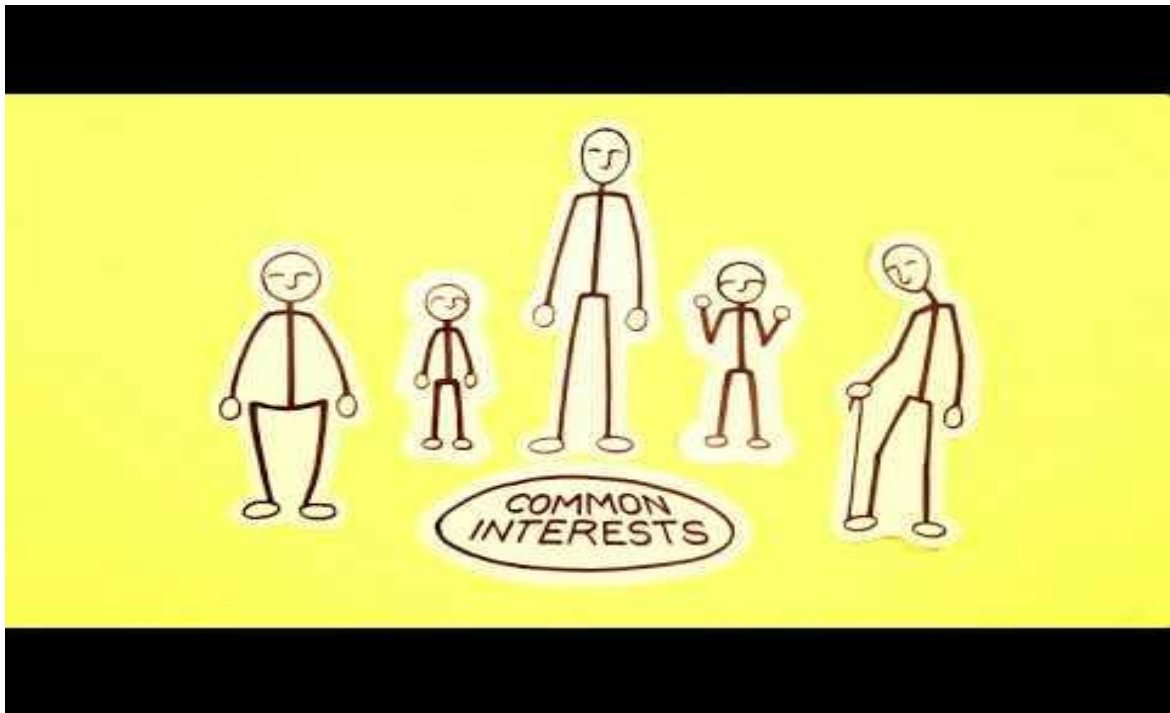
### Hak untuk berkumpul harus dilaksanakan secara damai. Dalam hal ini, damai

**berarti tanpa adanya kekerasan** – protes yang riuh dan bising sekali pun, asal tanpa kekerasan, harus tetap dilindungi!

Pembangkangan sipil juga dilindungi. Hal ini mencakup tindakan-tindakan yang bertujuan untuk membuat perubahan dengan menggunakan metode-metode pengganggu melalui cara-cara langsung dan tanpa kekerasan; seringkali dilakukan dengan secara sadar dan sengaja melanggar hukum. Bahkan ketika melanggar hukum sekalipun, kebebasanmu untuk berkumpul secara damai tetap dilindungi oleh HAM, meskipun ada kemungkinan untuk kamu menghadapi tuntutan atas pelanggaran hukum yang kamu lakukan.

**“Perlu diingat, hak untuk berkumpul secara damai tidak membebaskan peserta dari penolakan atau perbedaan pendapat dari kelompok masyarakat lainnya. Aksi penolakan yang damai pun dilindungi oleh pedoman yang sama persis”**

Sama seperti hak atas kebebasan berekspresi, hak kita untuk berkumpul secara damai dapat diekspresikan di ruang sipil. Mari kita tonton video berikut untuk lebih memahami tentang hak kebebasan berkumpul secara damai:



Petunjuk teknis – kamu bisa aktifkan terjemahan Bahasa Indonesia dengan mengikuti langkah-langkah berikut – di sudut kanan video klik pengaturan > pilih subtitle/CC > pilih Auto-translate > pilih Bahasa Indonesia

Tidak ada dalam hukum HAM internasional yang menyebut “hak untuk protes”. Kalian tidak akan menemukan kata “protes” dalam dokumen Deklarasi Universal HAM (DUHAM). Namun, bukan berarti bahwa hak untuk protes tidak dilindungi oleh HAM! Hak untuk protes dijamin oleh hak dan kebebasan lainnya, terutama hak atas kebebasan berkumpul secara damai dan hak atas kebebasan berekspresi. Biasanya, protes adalah sekumpulan orang yang mengungkapkan pendapat secara damai. **Hak**

**untuk protes dilindungi oleh berbagai instrumen dan mekanisme HAM internasional.**

Baik Deklarasi Universal HAM (DUHAM) dan Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (ICCPR), memiliki pasal yang mencakup hak untuk berkumpul secara damai dan hak atas kebebasan berekspresi.

Kovenan Internasional Tentang Hak Sipil dan Politik adalah hukum internasional yang mengikat: “Mengikat” memiliki arti bahwa negara-negara yang menandatangani perjanjian berkewajiban untuk mengadopsi hak-hak ini ke dalam hukum di tingkat nasional yang dipantau oleh komite khusus yaitu, Komite HAM Perserikatan Bangsa-Bangsa. Negara-negara yang telah menandatangani Kovenan Internasional Tentang

Hak Sipil dan Politik harus menyerahkan laporan tentang bagaimana perlindungan hak-hak ini dilaksanakan, biasanya setiap empat tahun sekali. Komite bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua negara yang menandatangani perjanjian tersebut memenuhi kewajiban mereka.

**Dan tahukah kalian, Indonesia merupakan satu dari 173 negara yang telah meratifikasi Kovenan Internasional Tentang Hak Sipil dan Politik?!**

Mari kita lakukan check in singkat melalui **aktivitas berikut:**

<p><b>Lakukanlah secara berpasangan. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pengalaman dan pemahaman kamu. Kamu bisa tulis tanggapanmu di kotak yang telah tersedia →</b></p>	<p>Pernahkah kamu mendengar tentang semua hal ini sebelumnya? Jika sudah, di mana kamu mendengarnya?</p>	<p>Apakah menurut kamu masyarakat umum perlu mengetahui bahwa Indonesia sudah meratifikasi dokumen tersebut? Siapa saja yang menurut kamu perlu tahu?</p>
--	--	---

Deklarasi PBB tentang Pembela HAM (*UN Declaration on Human Rights Defenders*) juga melindungi hak untuk melakukan protes, sebagaimana perkumpulan publik telah lama menjadi sarana bagi pembela HAM untuk mendorong perubahan sosial dan menekan pihak berwenang terkait masalah HAM.

**Pasal 5, 6 dan 12 dalam Deklarasi PBB secara khusus menegaskan hak setiap orang untuk membela HAM,** melalui:

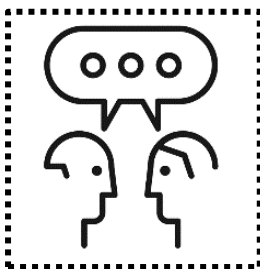
- pertemuan atau berkumpul dengan damai;
- partisipasi dalam aktivitas damai melawan pelanggaran HAM;
- mencari, memperoleh, menerima dan menyimpan informasi yang berkaitan dengan HAM.

Deklarasi tersebut juga mendesak negara untuk menjamin perlindungan bagi setiap orang terhadap segala bentuk pembalasan atau kerugian akibat dari pelaksanaan hak-hak ini secara sah. Deklarasi PBB tentang Pembela HAM bukanlah dokumen yang mengikat, namun negara bertanggung jawab menerapkan dan menghormati ketentuan yang ada di dalamnya; terutama karena dokumen ini telah diadopsi oleh konsensus Majelis Umum (General Assembly) yang menjadikannya sebagai bentuk komitmen kuat untuk dilaksanakan oleh setiap negara.

**Hak atas kebebasan berkumpul secara damai dan kebebasan berekspresi adalah HAM yang diakui secara internasional dan berdiri di atas hukum nasional.**

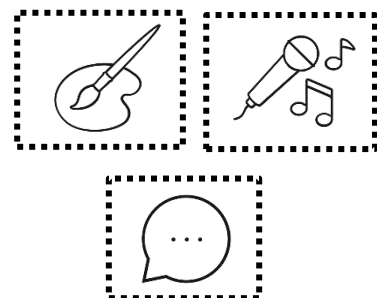
Pembatasan protes dengan alasan melindungi ketertiban umum, biasa dilakukan oleh negara. Tetapi penghormatan terhadap HAM merupakan bagian dari ketertiban umum bahkan jika para peserta nampak tidak beraksi dengan tertib terhadap pihak berwenang, protes harus difasilitasi selama dilakukan dengan damai. Setiap orang memiliki hak atas kebebasan berekspresi, pihak berwenang tidak bisa melarang aksi protes berdasarkan isu yang diangkat.

**Untuk mengulang kembali apa yang telah kita pelajari,** mari kita lihat lembar informasi berikut ini – Kamu sekarang sudah tahu bahwa hak kita atas kebebasan berekspresi dan berkumpul secara damai sangat berhubungan dengan hak kita untuk protes, bukan?

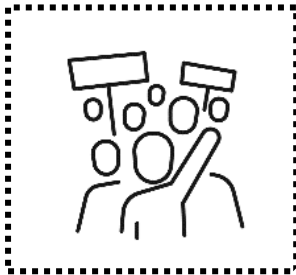
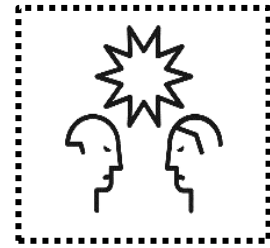


Umumnya protes bertujuan untuk menyampaikan pesan sehingga hak untuk protes juga sangat berkaitan dengan hak atas kebebasan berekspresi. Hak ini menjamin bahwa setiap orang dapat mempertahankan dan menyatakan pendapat tanpa campur tangan dari otoritas publik atau pihak ketiga manapun.

Orang-orang mengekspresikan diri mereka dengan berbagai cara. Seni, pidato, puisi, berteriak, berbisik, menari, menulis, tersenyum, mengerutkan kening: setiap orang memiliki hak untuk mengekspresikan ide-ide dan opini melalui berbagai sarana pilihan mereka.



Ada beberapa batasan dalam hak atas kebebasan berekspresi, seperti mempromosikan kebencian atau mendorong orang lain untuk bertindak atas kebencian tersebut. Hal ini bukan berarti ungkapan kontroversial atau menyinggung tidak dilindungi.



Hak atas kebebasan berekspresi juga merupakan hak kolektif yang menjunjung tinggi kemampuan kelompok sosial untuk mencari informasi dan menyuarakan pandangan kolektif mereka melalui berbagai metode. Hak kolektif ini sangat berhubungan untuk melakukan protes.

**“Pada 2013, Dewan HAM PBB mengadopsi resolusi yang menekankan kewajiban negara “untuk menghormati dan sepenuhnya melindungi hak semua individu untuk berkumpul secara damai dan berserikat secara bebas, daring (*online*) maupun luring (*offline*)”.**

Dengan mengingat pernyataan ini, mari kita lanjutkan perjalanan kita untuk memahami hak-hak kita, termasuk dalam kehidupan digital.

## 1.3 Hak Atas Privasi dan Keamanan Digital

Berbicara tentang ruang sipil yang semakin mengecil, bukan hanya hak kita untuk berekspresi di jalanan yang mungkin terancam. **Aktivitas daring dan hak privasi kita juga bisa terpengaruh.**

Internet telah menyediakan berbagai cara baru untuk berkomunikasi dan mengakses informasi, dan membuat kita saat ini lebih terhubung daripada sebelumnya. Setiap kali kita menggunakan internet, baik menginstal aplikasi di ponsel kita, mengirim email, atau mem-posting di media sosial, kita juga sedang mengirimkan informasi mengenai diri kita sedang. Email, SMS, dan panggilan telepon kita mungkin terlihat tidak penting. Tetapi ketika potongan-potongan kecil dari kehidupan kita ini



dikumpulkan, semua dapat digunakan untuk membentuk gambaran rinci dan menyeluruh tentang siapa kita: kepercayaan kita, identitas kita, kesukaan atau ketidaksukaan kita, lokasi tempat kita berada, pergerakan kita, asosiasi atau perhimpunan yang kita ikuti, dan banyak hal lainnya.

Meskipun beberapa orang mungkin memiliki pemahaman mendalam tentang cara kerja teknologi, mereka mungkin tidak begitu memahami tentang HAM. Demikian juga sebaliknya, orang-orang yang sangat paham mengenai HAM mungkin tidak benar-benar paham bagaimana teknologi memengaruhi mereka.

**Hak kita mengalami ancaman serius di era digital ini.** Ada kebutuhan mendesak bagi kita semua untuk belajar dan memiliki strategi yang dapat menjamin keamanan digital kita serta melindungi diri kita dari berbagai jenis ancaman digital lainnya.

## **Pembatasan digital**

Aliran informasi yang bebas sangat penting pada saat kerusuhan sipil, dan karena kehidupan digital kita semakin bersinggungan dengan dunia nyata - kemampuan untuk berbagi informasi secara online sangat berkaitan dengan hak atas kebebasan berekspresi. Berbagai layanan dan ruang digital berkontribusi besar pada pengaturan, pemantauan, dan pemberdayaan gerakan protes. **Teknologi Enkripsi End-to-End**, nama samaran, dan fitur keamanan digital lainnya memberi kuasa kepada individu untuk tetap terhubung dan bergerak tanpa mengalami campur tangan dari pihak lain. Berbagai cara maupun perangkat canggih ini tidak luput dari perhatian pemerintah yang hendak membatasi kebebasan berbicara dan kegiatan protes tertentu. Langkah-langkah seperti pengawasan, dan penyensoran dimaksudkan untuk menetapkan kontrol atas ruang digital, serta mengumpulkan informasi tentang para aktivis yang dikehendaki. Pemutusan jaringan internet adalah salah satu contohnya.

## **Pemutusan jaringan internet**

Pemutusan jaringan internet mengacu pada situasi ketika pemerintah memblokir akses ke semua atau sebagian dari internet. **Pemutusan jaringan internet memiliki efek meresahkan** terhadap hak untuk berkumpul secara damai, sebagaimana hal itu

menghambat akses penyelenggara perkumpulan untuk berkomunikasi, mempublikasikan kegiatan tersebut, dan untuk memobilisasi sekelompok besar orang secara singkat dan efektif. Praktik pemblokiran komunikasi dapat menghambat organisasi atau publikasi perkumpulan secara daring.

**Kenyataannya, pemutusan jaringan internet hampir tidak pernah memenuhi persyaratan kebutuhan (*necessity*) dan proporsionalitas (*necessity*),** sehingga menjadikannya pembatasan yang melanggar hak kebebasan berkumpul secara damai.

Selain itu, karena internet merupakan bagian penting dari infrastruktur suatu negara, maka layanan publik, ekonomi, dan pendidikan juga terhambat selama pemadaman internet terjadi. Sektor bisnis yang menyediakan layanan internet (Internet Service Providers/ISP) pun tetap punya kewajiban membela dan melindungi HAM. Kepatuhan mereka terhadap tuntutan pemerintah untuk menghambat akses internet turut melanggar HAM.

Mari kita lakukan materi ini dengan studi kasus secara berkelompok!

### **KERJA KELOMPOK**

Tahukah kamu, pemutusan jaringan internet juga pernah terjadi di Indonesia?

Cek artikel berita ini dan berikan pendapat kamu:

<https://www.thejakartapost.com/academia/2019/09/02/the-internet-shutdown-in-papua-threatens-indonesias-democracy-and-its-peoples-right-to-free-speech.html>

### **JAWABLAH PERTANYAAN BERIKUT INI:**

- Menurut kamu apa yang terjadi dalam artikel tersebut?
- Apakah kamu setuju bahwa pembatasan yang disebutkan dalam artikel tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak masyarakat Papua?

## **1.4 Apa yang Tidak Termasuk Penyempitan Ruang Sipil?**

Menurut Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (ICCPR), pembatasan dalam bentuk apa pun terhadap hak untuk protes hanya diperbolehkan jika memenuhi semua elemen dari “pengujian tiga tahap” atau “three-part test”: legalitas (sesuai dengan hukum/Undang-Undang yang ada); diperlukan (*necessity*) dan proporsional; dan menguji tentang tujuan yang sah (*legitimate aim*). Kamu ingat materi

sebelumnya? Mari kita pelajari lebih dalam tentang ketiga tahap pengujian tersebut.

**Ada batasan yang boleh diterapkan pada hak kita (*permissible restriction*). Pelaksanaan hak atas kebebasan berekspresi dapat dikenakan pembatasan tertentu hanya jika memenuhi semua elemen dari “pengujian tiga tahap” atau *three-part test*.**

Pembatasan tersebut harus **(1) berdasarkan Undang-Undang** (yang harus dirumuskan dengan kejelasan/presisi yang cukup untuk memungkinkan individu mengatur perilaku mereka dengan sesuai); **(2) terbukti diperlukan dan proporsional** (yang paling tidak membatasi untuk mencapai tujuan tertentu); dan **(3) memiliki tujuan jelas** untuk melindungi kepentingan publik (keamanan nasional, ketertiban umum, atau kesehatan atau moral masyarakat) atau hak atau reputasi orang lain.

Dalam mengimplementasikan **pembatasan ini, tetap harus ada pengamanan prosedural** jika terjadi pengenaan pembatasan yang sewenang-wenang, misalkan: ketentuan untuk naik banding ke badan independen dengan beberapa bentuk peninjauan kembali. Perlu untuk selalu kita ingat bahwa pembatasan dalam kerangka ini tidak boleh membahayakan hak atas kebebasan berekspresi itu sendiri.

Cek pemahaman kamu tentang pembatasan yang diperbolehkan (*permissible restriction*) dengan mencocokkan setiap elemen dengan penjelasan yang benar:



- 1. Segala pembatasan yang diberlakukan harus diatur dalam Undang-Undang dan tidak boleh sewenang-wenang.**
  - a. Diperlukan dan proporsional
  - b. Legalitas
  - c. Memiliki tujuan yang sah
- 2. Pembatasan harus lebih bermanfaat daripada merugikan, dan pihak berwenang harus memastikan bahwa mereka menggunakan cara yang paling tidak mengganggu**
  - a. Diperlukan dan proporsional
  - b. Legalitas
  - c. Memiliki tujuan yang sah

**3. Pembatasan harus lebih bermanfaat daripada merugikan, dan pihak berwenang harus memastikan bahwa mereka menggunakan cara yang paling tidak mengganggu**

- a. Diperlukan dan proporsional
- b. Legalitas
- c. Memiliki tujuan yang sah

**Pembatasan yang tidak memenuhi pengujian ini termasuk melanggar kebebasan berekspresi,**

bahkan ketika tidak ada denda atau hukuman yang dikenakan. Hal ini tidak hanya melanggar hak kebebasan berekspresi dari orang-orang yang dikenakan pembatasan, tapi juga hak orang lain untuk menerima informasi dan ide. **Batasan apa pun, harus**

**sespesifik mungkin** – misalnya, pembatasan diterapkan pada artikel tertentu yang dianggap perlu dibatasi atau detail spesifik dalam artikel tersebut dan tidak terhadap keseluruhan artikel. Spesifik juga berarti pembatasan hanya dilakukan terhadap halaman web tertentu atau detail spesifik yang dikandungnya, dan tidak diterapkan pada keseluruhan publikasi, situs web/website dimana artikel tersebut muncul.

Dalam hal keamanan nasional dan ketertiban umum, keduanya **harus didefinisikan secara tepat dalam Undang-Undang untuk mencegah penerapan yang berlebihan atau disalahgunakan.**

Pembatasan apa pun atas dasar ini harus menghormati peran media dalam mewujudkan kebebasan berekspresi yang efektif; misalnya, media tidak boleh dilarang untuk hanya mempublikasikan informasi mengenai/yang dikeluarkan oleh kelompok atau organisasi yang dianggap mengancam keamanan nasional. **Negara tidak boleh menolak akses ke semua informasi terkait keamanan nasional, melainkan menetapkan kategori khusus** yang dianggap perlu untuk melindungi kepentingan keamanan nasional.

Silakan berkumpul dengan kelompokmu dan diskusikan lebih jauh tentang ini!

## KERJA KELOMPOK

Argumen keamanan nasional dan alasan menjaga ketertiban umum cenderung digunakan sebagai pembenaran untuk pembatasan dilakukan, tapi sampai sejauh mana itu bisa diterapkan? Kita akan merujuk kembali ke studi kasus pemutusan jaringan internet di Papua dan diskusikan dalam kelompok beberapa poin di bawah ini:

### POIN DISKUSI:

- Apakah menurutmu pembatasan seperti itu diperbolehkan?
- Dengan cara apa pemutusan internet memenuhi (atau TIDAK memenuhi) elemen-elemen dari "tiga tahap pengujian"?
- Bagaimana keamanan nasional dan ketertiban umum menjadi isu yang diperdebatkan dalam kasus ini? Dan bagaimana kaitannya dengan "tiga tes pengujian"?

Jadi, bagaimana menurutmu? Silakan bahas hasil diskusi yang kamu dapatkan dan bagikan dengan kelompok lain.

**Contoh yang mungkin mudah untuk kamu bayangkan adalah pembatasan terkait pandemi COVID-19 yang berdampak pada hak atas kebebasan berkumpul. Dalam situasi apa pun—bahkan dalam pandemi—pengujian tiga tahap selalu berlaku.**



Penutupan dan karantina yang membatasi hak kita untuk berkumpul secara damai mungkin **diperlukan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan publik, dan untuk melindungi hak kita atas kesehatan.**

Pembatasan berkumpul ini harus selalu sesuai dengan hukum lainnya. Dan jika pembatasan menjadi terlalu mengganggu — misalnya, jika pembatasan itu berdampak pada hak kita untuk berkumpul secara damai lebih dari sekadar melindungi kesehatan dan keselamatan kita—**maka pembatasan itu gagal dalam pengujian proporsional.** Pembatasan tidak akan pernah bisa menghilangkan hak yang dibatasi.

## Lalu, bagaimana dengan ujaran kebencian?

Mari kita ambil contoh "ujaran kebencian". Tonton video ini untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang ujaran kebencian dan cara kerja pembatasan kebebasan berekspresi terkait hal ini di video berikut: Memahami Batasan Kebebasan Berekspressi berikut ini!



Petunjuk teknis – kamu bisa aktifkan terjemahan Bahasa Indonesia dengan mengikuti langkah-langkah berikut – di sudut kanan video klik pengaturan > pilih subtitle/CC > pilih Auto-translate > pilih Bahasa Indonesia

Amnesty mendefinisikan **“ujaran kebencian”** sebagai **‘advokasi’ terhadap kebencian** nasional, ras, atau agama yang merupakan hasutan untuk mendiskriminasi, permusuhan atau kekerasan. **Ujaran kebencian adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghancurkan hak orang lain dan menghasut kebencian** rasial, *xenofobia*, Islamofobia, anti-semitisme, atau bentuk intoleransi lainnya. Bentuknya bisa bermacam-macam, seperti penggunaan perilaku yang mengancam; kasar; atau menghina, menampilkan, menerbitkan, atau mendistribusikan materi di mana pelaku bermaksud untuk menghasut kebencian rasial; atau tindakan lalai yang mengabaikan kemungkinan bahwa kebencian bisa dihasut lebih jauh lagi.



## Bagaimana dengan Indonesia?

Bisakah kamu menyebutkan contoh ujaran kebencian terhadap kelompok tertentu yang terjadi di Indonesia. Silakan tuliskan contoh kasus yang kamu tahu.

**Ada satu pengecualian: jika sebuah protes memprotes kebencian, maka negara wajib menghentikannya. Advokasi terhadap kebencian mengancam hak asasi orang lain, sehingga tidak dilindungi oleh hak kebebasan berekspresi.**

Namun untuk membatasinya pun perlu lebih dari sekadar ekspresi ide atau pendapat yang penuh kebencian terhadap anggota kelompok tertentu. Untuk bisa dibatasi, hal ini perlu niat yang jelas untuk menghasut orang lain untuk melakukan diskriminasi, memusuhi, atau melakukan kekerasan terhadap kelompok yang bersangkutan.

## **Jadi, apa yang terjadi jika protes berubah jadi kekerasan?**

Para pengunjung rasa yang terlibat dalam kekerasan tidak lagi dilindungi oleh hak atas kebebasan berkumpul secara damai. Tetapi mereka masih dilindungi oleh banyak HAM lainnya, termasuk hak untuk hidup, hak atas keamanan pribadi dan kebebasan dari penyiksaan dan perlakuan kejam, tidak manusiawi atau merendahkan lainnya. Jika pengunjung rasa berubah menjadi brutal, mereka tidak kehilangan hak asasi mereka. Polisi harus menilai situasi, termasuk risiko yang ditimbulkan oleh individu yang melakukan kekerasan terhadap penegak hukum, warga sipil, dan diri mereka sendiri. Saat aparat melakukan intervensi, mereka harus selalu menggunakan metode yang paling tidak melanggar hak siapa pun.

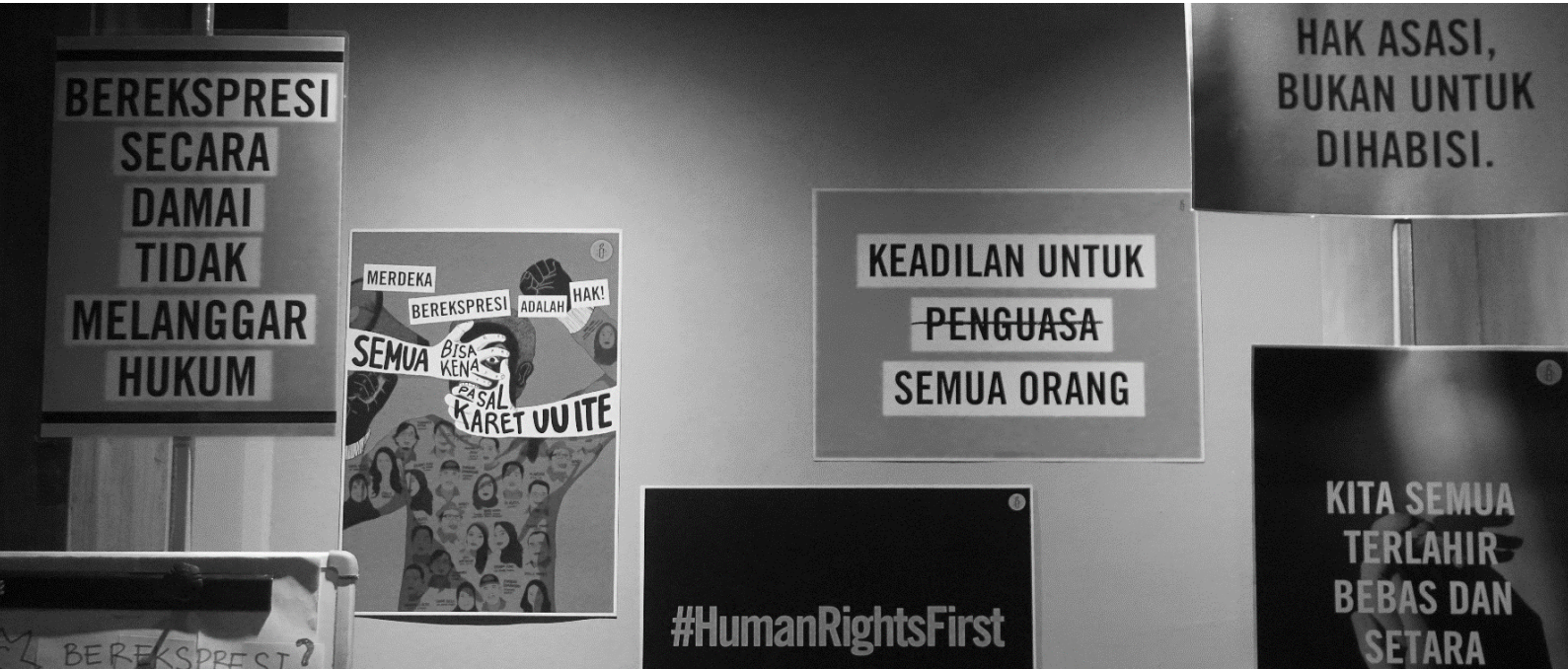
## **Mari berhenti sejenak dan luangkan waktu untuk memproses.**

Ini semua bisa menjadi situasi yang rumit, untuk memutuskan apakah kamu harus mengklaim hakmu atau menyetujui pembatasan hak. Tapi sekarang kamu tahu, kapan harus memperjuangkannya dan kapan kamu bisa memahami batasan yang dikenakan untuk hak-hak kita. Jadi, teruslah mencari informasi lebih lanjut, pelajari, dan kenali apa yang menjadi milik kamu: hak kamu!



---





## Modul 2: Bagaimana Penyempitan Ruang Sipil Berpengaruh Padaku?

Kamu mungkin pernah berpikir: “bagaimana bisa sih, hal yang sangat mendasar untuk eksistensi kita sebagai manusia, sebuah ruang untuk mempraktekan hak dan mengekspresikan opini, bisa menyusut?” Di modul kedua ini kita akan berdiskusi tentang bagaimana penyempitan ruang sipil dapat mengancam hak kita. Kita akan membahasnya dengan beberapa contoh kasus ancaman kebebasan berekspresi di Indonesia. Contoh lain dari ancaman tersebut adalah penggunaan kekuatan berlebihan (excessive use of power) yang seringkali dialami oleh para pembela HAM.

**Satu hal lagi yang perlu kita bahas: apakah penyempitan ruang sipil memberi dampak yang sama kepada kita semua? Apakah kita semua mengalami penyempitan ruang sipil secara berbeda-beda?**

Lewat bab ini, kita akan melihat ancaman nyata dari penyempitan ruang sipil dan bagaimana dampak dari penyempitan ruang sipil tersebut dialami oleh kita masing-masing secara berbeda-beda. Yuk, kita lanjutkan pembelajaran kita!

## 2.1 Bagaimana ini Mempengaruhi Kita: Ancaman Terhadap Kebebasan Berekspresi

Kita akan memulai sesi ini dengan melakukan diskusi: Buatlah sebuah grup dengan 4-5 orang di dalamnya dan pilihlah satu kasus yang ingin kalian diskusikan. Bacalah beberapa unggahan media sosial berikut dan rilis pers/press release tentang contoh kasus yang berhubungan dengan penyempitan ruang sipil di Indonesia. **Buatlah beberapa catatan dari poin-poin berikut:** (1) berdasarkan materi yang kamu sudah pelajari di bab sebelumnya, **represi apa** yang terjadi dalam artikel tersebut? (2) dakah **kasus kekerasan lainnya** yang serupa dengan artikel tersebut?

1	2	3	4
<p>Catatan Akhir 2021: tahun bahaya bagi pembela HAM</p> <p><a href="https://www.instagram.com/p/CXdRFdbvD_4/">https://www.instagram.com/p/CXdRFdbvD_4/</a></p> <p><a href="https://www.amnesty.id/laporan-tahunan-2021-amnesty-international-ham-di-bawah-tekanan-penguasa-dan-pengusaha/">https://www.amnesty.id/laporan-tahunan-2021-amnesty-international-ham-di-bawah-tekanan-penguasa-dan-pengusaha/</a></p>	<p>Rilis Pers Bersama Penyerahan DIM Revisi UU ITE</p> <p><a href="https://www.instagram.com/p/CZRG9wdPJvm/">https://www.instagram.com/p/CZRG9wdPJvm/</a></p> <p><a href="https://www.amnesty.id/category/siaran-pers/page/3/">https://www.amnesty.id/category/siaran-pers/page/3/</a></p>	<p>Lindungi Kebebasan Berekspresi Orang Papua</p> <p><a href="https://www.instagram.com/p/Cdanp8jP16g/">https://www.instagram.com/p/Cdanp8jP16g/</a></p> <p><a href="https://www.amnesty.id/lindungi-kebebasan-berekspresi-orang-papua/">https://www.amnesty.id/lindungi-kebebasan-berekspresi-orang-papua/</a></p>	<p>Selidiki Serangan dan Intimidasi Digital Terhadap Warga dan Aktivis Wadas</p> <p><a href="https://www.instagram.com/p/CaCitaTPnPN/">https://www.instagram.com/p/CaCitaTPnPN/</a></p> <p><a href="https://www.amnesty.id/selidiki-serangan-dan-intimidasi-digital-terhadap-warga-dan-aktivis-wadas/">https://www.amnesty.id/selidiki-serangan-dan-intimidasi-digital-terhadap-warga-dan-aktivis-wadas/</a></p>

Ambil waktu sejenak untuk menuliskan pendapat kalian dan bagikan ke dalam grup.



Represi yang terdapat dalam kasus tersebut adalah ...



## Kasus represi lain yang pernah ku dengar/baca ...

Setiap hari, diberbagai penjuru dunia, berbagai cara kita untuk mengekspresikan diri tengah diserang. Padahal, ketika kamu tidak dapat mengekspresikan dirimu, kamu mungkin akan sulit untuk mengambil keputusan yang tepat dalam debat politik, lebih mudah terpapar berita palsu dan informasi yang salah, tidak dapat berkomunikasi dengan teman dan keluarga dengan cara yang kamu inginkan, atau merasa lebih tidak aman untuk mendiskusikan topik kontroversial yang merefleksikan opini dan kepercayaanmu.

**Komunikasi dengan satu sama lain dan mengekspresikan diri kita secara bebas adalah hal yang penting untuk hidup di tengah masyarakat yang terbuka dan adil.**

Ini lah mengapa kebebasan berekspresi adalah HAM yang dinyatakan dalam Kovenan Internasional Hak-Hak Sipil dan Politik (International Covenant on Civil and Political Rights/ICCPR), pasal 19 nya berbunyi:

**Setiap orang berhak atas kebebasan untuk menyatakan pendapat; hak ini termasuk kebebasan untuk mencari, menerima dan memberikan informasi dan pemikiran apa pun, terlepas dari pembatasan-pembatasan secara lisan, tertulis, atau dalam bentuk cetakan, karya seni atau melalui media lain sesuai dengan pilihannya**

Hak untuk berkumpul secara damai dan hak atas kebebasan berekspresi erat dengan aksi protes. Tanpa kebebasan untuk mengekspresikan opini, berkumpul secara damai hanyalah pertemuan masal orang-orang tanpa sebuah pesan. Tanpa kebebasan untuk berkumpul secara damai, suatu opini masyarakat dapat mengalami kekurangan jumlah masa yang dibutuhkan agar pesan mereka dapat didengar dengan baik.

Namun tidak semua orang aman dalam mengekspresikan pendapat pribadi mereka, khususnya ketika itu berkaitan dengan situasi politik di negara mereka.

## Mari kita gunakan “hak untuk protes” sebagai contoh.

Tantangan yang kita hadapi untuk menyuarakan pendapat melalui sebuah protes bukanlah hal yang baru. Aktivitas protes telah sering mendapat tekanan, hukuman, pembatasan, bahkan dihalangi.

### REPRESI

Aksi protes seringkali mengalami kekerasan, tindakan pembatasan oleh pihak berwenang, dan itu semua sudah terjadi sejak dulu hingga sekarang. Penindasan terang-terangan masih dihadapi oleh gerakan protes di berbagai belahan dunia

### HUKUMAN

Penahanan massal dan kriminalisasi telah lama digunakan untuk menahan protes – dan seringkali tidak berdasarkan hukum yang ada. Ada berbagai contoh kejadian seperti: penangkapan massal terhadap protes damai atau untuk menghukum para pengunjung rasa; pengunjung rasa yang dihadapkan dengan hukuman pidana penjara seumur hidup, tanpa alasan jelas atas tunduhan pihak berwenang.

### PEMBATASAN

Saat ini, ketika pihak berwenang berusaha untuk mencegah terjadinya protes, mereka sering melakukannya dengan Undang-Undang dan kebijakan yang membatasi sehingga membuat kegiatan protes tertentu menjadi ilegal. Penyensoran internet yang meluas, mengganggu hak atas kebebasan berekspresi dan membatasi jenis informasi penting yang dapat memancing orang untuk melakukan protes

Hak kita untuk mencari, menerima, dan membagikan informasi dan ide tanpa ketakutan atau interferensi di luar hukum adalah hal yang krusial bagi kita untuk berkembang secara individual, untuk kita membangun komunitas kita, untuk kita mencapai keadilan, dan untuk kita dapat menikmati hak yang kita miliki. **Negara**

**wajib melindungi kebebasan berekspresi kita.**

Namun, masih banyak negara yang gagal dalam menjalani kewajiban mereka untuk menghormati, melindungi, and memenuhi hak kebebasan berekspresi kita.

Kebebasan berekspresi hanya bisa dibatasi dalam keadaan yang telah ditetapkan dengan jelas. Seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya, pembatasan hak harus berdasarkan hukum, diperlukan, memiliki tujuan yang sah, and proporsional.

**Pemerintah menyatakan tentang pentingnya kebebasan berbicara di berbagai konstitusi di seluruh dunia, namun kenyataannya kebebasan tersebut tidaklah begitu “bebas”.** Di seluruh dunia, orang-orang dijebloskan ke dalam penjara – atau

lebih buruk lagi – hanya karena berbicara. Beberapa ancaman umum yang seringkali terjadi terhadap kebebasan berekspresi kita yaitu seperti intimidasi, penahanan, penolakan izin, dan peraturan yang punitif (*punitive legislation*).

Simak video tentang intimidasi dan kriminalisasi yang dialami oleh seorang pembela HAM ketika ia hanya mempraktikkan hak dasar yang ia miliki untuk berekspresi.



Petunjuk teknis – kamu bisa aktifkan terjemahan Bahasa Indonesia dengan mengikuti langkah-langkah berikut – di sudut kanan video klik pengaturan > pilih subtitle/CC > pilih Auto-translate > pilih Bahasa Indonesia

## Lalu bagaimana dengan Indonesia?

Lihat kembali ke beberapa tahun silam dimana berbagai kasus kekerasan terhadap pembela HAM, jurnalis, dan masa aksi damai telah terjadi di Indonesia.

SUBJEK ANCAMAN	KASUS ANCAMAN
Jurnalis	<ul style="list-style-type: none"><li>• <a href="https://www.amnesty.id/cap-hoaks-oleh-polres-lutim-dan-serangan-pada-situs-media-projectmultatuli-org-ancaman-kemerdekaan-pers/">https://www.amnesty.id/cap-hoaks-oleh-polres-lutim-dan-serangan-pada-situs-media-projectmultatuli-org-ancaman-kemerdekaan-pers/</a></li><li>• <a href="https://www.amnesty.id/komite-keselamatan-jurnalis-desak-polisi-usut-pelaku-peretasan-dan-penyebar-hoaks-">https://www.amnesty.id/komite-keselamatan-jurnalis-desak-polisi-usut-pelaku-peretasan-dan-penyebar-hoaks-</a></li></ul>

	<a href="#">terhadap-sasmito/</a>
Massa Protes	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <a href="https://www.amnesty.id/pengunjuk-rasa-papua-ditembak-dipukul-dan-diperlakukan-rasis-oleh-aparat-keamanan/">https://www.amnesty.id/pengunjuk-rasa-papua-ditembak-dipukul-dan-diperlakukan-rasis-oleh-aparat-keamanan/</a></li> <li>▪ <a href="https://www.amnesty.id/negara-tidak-boleh-membungkam-suara-mahasiswa/">https://www.amnesty.id/negara-tidak-boleh-membungkam-suara-mahasiswa/</a></li> <li>▪ <a href="https://www.amnesty.id/penggunaan-kekuatan-berlebihan-berulang-kali-terhadap-protes-damai-tunjukkan-pengabaian-terhadap-suara-oap/">https://www.amnesty.id/penggunaan-kekuatan-berlebihan-berulang-kali-terhadap-protes-damai-tunjukkan-pengabaian-terhadap-suara-oap/</a></li> </ul>
Pembela HAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <a href="https://www.amnesty.id/hentikan-pelecehan-judisial-terhadap-pembela-ham-fatia-haris/">https://www.amnesty.id/hentikan-pelecehan-judisial-terhadap-pembela-ham-fatia-haris/</a></li> <li>▪ <a href="https://www.amnesty.id/koalisi-kemanusiaan-untuk-papua-usut-tuntas-dugaan-serangan-ke-kantor-lbh-papua/">https://www.amnesty.id/koalisi-kemanusiaan-untuk-papua-usut-tuntas-dugaan-serangan-ke-kantor-lbh-papua/</a></li> </ul>

**Media dan jurnalis** – termasuk “jurnalis warga” dan *bloggers* – berperan penting dalam merealisasikan semua aspek kebebasan berekspresi secara efektif. Pembatasan terhadap entitas media semacam itu, tetap dapat berdampak negatif terhadap hak atas kebebasan berekspresi semua individu; karenanya, setiap regulasi pembatasan harus berdasarkan **pengujuan tiga tahap atau *three-part test*** untuk **pembatasan yang diperbolehkan (*permissible restriction*)**. Jurnalis dan *bloggers* dapat menghadapi risiko tertentu yang timbul dari pekerjaan mereka; negara wajib melindungi mereka dari serangan atau ancaman tersebut, yang tidak hanya menyerang kehidupan dan integritas mereka, tetapi juga pelanggaran terhadap hak mereka sendiri dan orang lain atas kebebasan berekspresi. Hak atas kebebasan berekspresi mencakup hak istimewa jurnalistik untuk tidak mengungkapkan sumber informasi; meskipun merupakan bagian dari hak yang mendasar, hak ini tetap tunduk pada pembatasan yang diperbolehkan (*permissible restriction*).

**Pembela HAM** adalah semua individu yang menjunjung tinggi hak-hak yang tercantum dalam Deklarasi Universal HAM dan instrumen internasional lainnya serta mengusahakan agar hak-hak tersebut dapat terlaksana. Pembela HAM memainkan peran kunci dalam mengawasi tindakan yang diambil oleh pihak berwenang sehingga tidak melanggar HAM - misalnya hak atas kebebasan berekspresi, hak atas privasi, atau hak atas kesehatan, perumahan dan standar hidup yang layak - dan tentunya: angkat bicara ketika pelanggaran tersebut terjadi. Dengan ruang sipil yang semakin menyempit, para pembela HAM menghadapi risiko yang lebih besar dalam menyuarakan pelanggaran HAM.



## 2.2. Bagaimana ini Mempengaruhi Kita: Penggunaan Kekuatan Berlebihan (*excessive use of force*)

Penggunaan kekuatan berlebihan adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebut pelanggaran HAM yang dilakukan oleh aparat keamanan. Penggunaan kekuatan berlebihan mencakup pemukulan, penyiksaan dan perlakuan buruk yang merendahkan martabat manusia, pelecehan, serta penggunaan alat anti huru-hara secara sembarangan dan tidak proporsional dengan ancaman kekerasan saat mengamankan aksi demo, hingga pembunuhan di luar hukum<sup>2</sup>.

Ada beberapa faktor penyebab kekerasan aparat, di antaranya peraturan nasional yang tidak memadai, diskriminasi yang mengakar, situasi yang mengancam keamanan seperti kerusuhan atau konflik, dan impunitas. Impunitas, atau tidak adanya penegakan hukum atas pembunuhan oleh polisi, seringkali berujung pada kekerasan mematikan yang terus berulang<sup>3</sup>.

**Menurut hukum internasional, lembaga penegak hukum sebagai perwakilan negara wajib menghormati dan melindungi HAM, termasuk dalam mengamankan aksi berkumpul;** hak untuk hidup, kebebasan dan keamanan seseorang; serta menghormati dan melindungi hak bebas dari penyiksaan atau perlakuan atau hukuman lain yang kejam, tidak manusiawi atau merendahkan martabat.

Hal ini termasuk tugas positif dari pihak penegak hukum untuk memungkinkan seseorang menggunakan hak mereka untuk berkumpul secara damai dan tidak membatasi hak tersebut melebihi batas yang diperbolehkan berdasarkan hukum internasional.

Oleh karena itu, **lembaga penegak hukum harus memfasilitasi hak berkumpul** dengan memastikan bahwa para peserta aksi dapat mempraktikkan hak mereka. Lembaga penegak hukum juga perlu mengambil langkah-langkah efektif untuk memastikan keselamatan publik serta hak atas keamanan pribadi setiap orang.

**Mereka tidak boleh melakukan penangkapan dan penahanan sewenang-wenang atau penyiksaan atau perlakuan buruk lainnya** terhadap penyelenggara, partisipan

<sup>2</sup> Apa itu Kekerasan Polisi? (2021). Amnesty International Indonesia <https://www.amnesty.id/apa-itu-kekerasan-polisi/>

<sup>3</sup> Ibid.

aksi atau siapa pun. Para penegak hukum juga tidak boleh menggunakan senjata api kecuali untuk membela diri dari ancaman yang membahayakan jiwa atau menimbulkan cedera serius<sup>4</sup>.

Namun dalam praktiknya, kekerasan yang dilakukan oleh aparat tetap sering terjadi. Kekerasan aparat dalam pengamanan demonstrasi adalah bentuk pelanggaran hak atas kebebasan berekspresi dan hak untuk menyampaikan pendapat di muka umum.

Demikian juga **jika polisi menjadi korban penyerangan oleh masyarakat, polisi tetap perlu menggunakan prosedur hukum yang transparan dan menghormati HAM semua pihak** untuk menyelesaikan kasus tersebut.



Selain dari itu semua, **kita tetap perlu ingat bentuk profesi penegak hukum yang sangat menantang:** dalam tugas kesehariannya, petugas penegak hukum menghadapi berbagai situasi yang terkadang membutuhkan keputusan cepat; diperhadapkan dengan pertimbangan yang sulit untuk memberi respon tepat; dan seringkali dalam situasi yang sangat menegangkan dan bahkan berbahaya. Dalam situasi seperti itu **mereka perlu diarahkan, diinstruksikan dan didukung kerangka hukum operasional** sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan sebaik mungkin. **Penting bagi kita untuk juga peduli kepada orang lain dan bersikap benar dalam bertindak**, sebagaimana kita mengharapkan orang lain melakukan hal yang sama.

Baca lebih lanjut di sini:

[https://www.amnesty.nl/content/uploads/2017/01/ainl\\_guidelines\\_use\\_of\\_force\\_short\\_version\\_0.pdf?x79902](https://www.amnesty.nl/content/uploads/2017/01/ainl_guidelines_use_of_force_short_version_0.pdf?x79902)

---

<sup>4</sup> Ibid.



## 2.3. Bagaimana ini Mempengaruhi Kita Secara Berbeda-Beda

Seiring dengan kita mempelajari modul ini, kita mulai memahami bahwa penyempitan ruang sipil telah mempengaruhi cara kita merealisasikan hak-hak kita lewat berbagai bentuk ancaman yang membatasi kebebasan berekspresi.

Namun apakah kamu menyadari bahwa betapa pun mengkhawatirkannya, **penyempitan ruang sipil dapat mempengaruhi kita secara berbeda? Sadarkah kamu bahwa setiap orang mengalami penyempitan ruang sipil berbeda-beda?**

**Mari kita lakukan aktivitas ini untuk memahami lebih lanjut.**

Jawablah pertanyaan di bawah ini satu per satu dengan “YA” dan “TIDAK”. Catat jawabanmu dan setelah selesai, periksa tabel penilaian untuk menghitung skornya.

**Tidak ada jawaban benar atau salah dalam aktivitas ini.** Harap diperhatikan bahwa beberapa pernyataan atau pertanyaan mungkin memicu pengalaman traumatis. Informasikan kepada fasilitator jika kamu membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

### YA ATAU TIDAK

- Apakah kamu pernah dihalangi untuk berperan atau berkontribusi dalam suatu aktivitas karena ras, kelas, etnik, gender, disabilitas, atau orientasi seksual-mu?
- Apakah kamu pernah menerima/mendapatkan suatu akses karena relasi yang kamu miliki dari kerabat atau keluargamu?
- Apakah kamu merasa aman dengan tempat tinggalmu sekarang dan tidak khawatir rumahmu akan digusur atau dipindahkan tanpa persetujuanmu?
- Kelompok masyarakat dari mana saya berasal adalah kelompok minoritas
- Saya bisa menyampaikan opini saya lewat kecakapan menulis dan kemampuan berbicara yang baik, yang saya miliki.
- Apakah kamu merasa takut untuk menyampaikan pendapat di depan umum karena identitas ras, suku, kepercayaan/agama kamu?

- Saya tidak memiliki kesulitan dalam mendapatkan apa yang menjadi hak saya, terutama hak untuk berekspresi
- Saya tidak memiliki teman, kerabat, atau keluarga yang pernah dikriminalisasi karena apa yang mereka sampaikan berlawanan dengan pemerintah
- Saya pernah diberi panggilan atau diperlakukan berbeda karena latar belakang sosial atau ekonomi yang saya miliki, sehingga saya merasa tidak nyaman
- Apakah kamu atau keluarga kamu pernah dihentikan atau ditanyai polisi karena mereka menganggap kamu mencurigakan?

Silakan periksa dan hitung skor yang kamu dapatkan berdasarkan jawabanmu

TABEL PENILAIAN					
Pertanyaan	Ya	Tidak	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	0	10	6.	0	10
2.	10	0	7.	10	0
3.	10	0	8.	10	0
4.	0	10	9.	0	10
5.	10	0	10.	0	10

**Diskusikan secara berpasangan:**

- adakah suatu hal yang bisa kamu ambil dari aktivitas tadi? Apakah ada pertanyaan atau pernyataan yang mengejutkan kamu?
- bagaimana perasaan atau pendapatmu tentang skor yang kamu dapat?

Kamu dapat mendiskusikannya selama beberapa menit dengan temanmu. Jika kamu ingin berbagi pendapatmu tentang aktivitas ini, jangan ragu untuk menyampaikannya. Kamu tidak wajib menyampaikan perasaan/pendapatmu di forum jika kamu tidak berkenan. **Pesan utama dari aktivitas di atas adalah tentang hak istimewa (*privilege*).**

Ketika kita berbicara tentang **berbagai bentuk kekerasan dalam konteks penyempitan ruang sipil, ia akan mempengaruhi setiap individu dengan cara yang berbeda-beda**. Memang benar bahwa semua orang akan mengalami pembatasan untuk menikmati haknya akibat penyempitan ruang sipil, tapi bagi sebagian orang dampaknya akan lebih berat.

**Kelompok dengan identitas sosial tertentu memiliki risiko lebih tinggi** terhadap pelanggaran hak-hak mereka, **sementara kelompok sosial yang lain mungkin masih memiliki pilihan atau peluang yang lebih besar untuk melawan** saat hak-hak mereka dilanggar.

Saat ini kita mungkin menyadari hak istimewa yang kita punya, entah itu lebih atau kurang jika dibandingkan dengan orang lain. **Aktivitas ini tidak ditujukan untuk membuat kita merasa bersalah atau malu** dengan hak istimewa yang kita miliki sehingga membuat kita tidak terlalu berisiko dalam hal penyempitan ruang sipil. Tidak pula bertujuan untuk membuat kita patah semangat dengan kurangnya hak istimewa yang kita punya, atau dengan kerentanan kita terhadap diskriminasi dan rasisme.

Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk kita lebih mengenali apa yang kita punya, bahwa **tidak semua orang memperjuangkan hak mereka atas ruang sipil yang aman dari titik yang sama.**



Kita perlu menyadari bahwa penyempitan ruang sipil mengancam setiap orang secara berbeda-beda. Dengan memiliki cara pandang demikian kita akan **lebih berhati-hati dalam mempertimbangan aksi yang kita lakukan dan pesan yang kita suarakan, terutama saat kita bersuara bagi kelompok minoritas atau pihak yang lebih rentan terdiskriminasi** karena penyempitan ruang sipil

Ketika berbicara mengenai hak istimewa yang dimiliki masing-masing kelompok, bagaimana hukum, kebijakan, atau suatu perlakuan diterapkan bisa berbeda bentuk bagi satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Dalam hal diskriminasi, seseorang dapat dikondisikan sehingga tidak dapat menikmati haknya secara setara dengan orang lain berdasarkan identitasnya seperti jenis kelamin, gender, ras, etnis, orientasi seksual, identitas gender, disabilitas, dan status lainnya.

## **Lalu, bagaimana dengan Indonesia?**

Tidak terkecuali dengan Indonesia. Diskriminasi berdasarkan ras, suku, warna kulit (rasisme) dan penampilan fisik masih terjadi, termasuk dalam cara aparat keamanan

memperlakukan kelompok atau komunitas tertentu. **Tuduhan makar yang berlebihan** terhadap protes damai orang Papua adalah salah satu contohnya.

Kita semua memiliki hak atas kebebasan berekspresi dan berkumpul secara damai.

Namun dalam praktiknya, **para aktivis Papua dan pembela HAM terkait isu Papua menghadapi tantangan lebih besar** dalam bentuk penolakan atas hak-hak mereka dan seringkali dihadapkan dengan tuduhan makar atau dituduh sebagai bagian dari kelompok bersenjata<sup>5</sup>.

Pada 2019, enam aktivis Papua diduga melakukan makar<sup>6</sup> atas aksi damai mereka pada kasus serangan rasisme terhadap mahasiswa Papua. Kasus serupa juga terjadi pada seorang pembela HAM yang dituduh melakukan makar karena mengikuti protes terkait isu-isu Papua<sup>7</sup>.

Kelompok tertentu, secara khusus dalam contoh ini adalah orang Papua, mungkin **mengalami bentuk diskriminasi yang lebih berat atau berbeda karena kombinasi dari berbagai diskriminasi** yang sudah mereka alami. Dalam menjalankan hak kebebasan berekspresi dan berkumpul secara damai, para aktivis Papua direpresi dan mengalami diskriminasi serta perlakuan berbeda, bahkan ketika mereka tidak memiliki perbedaan pendapat dengan pemerintah.

Mari kita coba menganalisa lebih jauh lewat **aktivitas studi kasus** berikut:

## Studi Kasus 1

Effendi berasal dari wilayah adat di hulu sungai Batang Kawa, Lamandau, Kalimantan Tengah. Masyarakat adat Laman Kinipan, tempat Effendi berasal, senantiasa bergantung pada hutan di wilayah mereka sebagai sumber penghidupan selama lebih dari ratusan tahun. Effendi rutin bersuara mewakili masyarakat adat Laman Kinipan ketika pemerintah mengeluarkan izin pelepasan hutan yang dilanjutkan dengan investor yang memproses investasi kelapa sawit di wilayah hutan tersebut. Mereka pun mengirimkan surat keberatan kepada investor dan mengajukan pencanangan hutan adat kepada Kementerian Lingkungan hidup. Surat Effendi dan

<sup>5</sup> Pemburuan Emas: Rencana Penambangan Blok Wabu Berisiko Memperparah Pelanggaran HAM di Papua. (2022). Amnesty International 43

<sup>6</sup> Polisi Harus Hentikan Penggunaan Pasal Makar terhadap Enam Aktivis Papua. (2019). Amnesty International Indonesia. <https://www.amnesty.id/indonesia-polisi-harus-stop-penggunaan-pasal-makar-terhadap-enam-aktivis-papua/>

<sup>7</sup> Menyampaikan aspirasi secara damai bukan makar. (2021). Amnesty International Indonesia. <https://www.amnesty.id/menyampaikan-aspirasi-secara-damai-bukan-makar/>

teman-temannya tidak mendapat respon apa pun. Suatu malam, rumah Effendi didatangi polisi bersenjata lengkap dan ia diseret untuk ditahan tanpa alasan yang jelas. Walaupun Effendi sudah dibebaskan, hingga saat ini ia masih berstatus tersangka.

## Studi Kasus 2

Esther adalah seorang akademisi yang aktif menjadi sukarelawan di organisasi yang mengangkat isu HAM di Papua. Esther tahu bahwa keluarganya adalah korban operasi militer di tahun 1977-1978 di wilayah Pegunungan Tengah, Papua, tapi orang tuanya enggan menceritakan apa yang mereka alami. Di usia remaja, akhirnya Esther mendengar langsung bahwa seorang anggota keluarganya adalah penyintas perkosaan oleh aparat. Semenjak itu Esther aktif menyuarakan kekerasan dan pelanggaran HAM yang terjadi di Papua lewat aksi damai walaupun sering menghadapi represi dan pembubaran paksa. Suatu hari, kantor organisasi tempat Esther menjadi relawan didatangi polisi. Esther bersama teman-temannya ditangkap dengan ancaman akan dikenakan pasal dari UU ITE karena unggahan mereka di media sosial terkait isu-isu Papua.

### Jawablah pertanyaan berikut untuk setiap kasus:

- Isu apa yang terdapat dalam kasus tersebut?
- Apakah ada isu berlapis (overlapping issues) terkait keterbatasan hak istimewa, diskriminasi, atau perbedaan perlakuan yang dialami Effendi dan Esther **berdasarkan latar belakang sosial mereka** (ras, etnisitas, dan latar belakang mereka sebagai masyarakat adat, domisili dan tempat mereka berasal, atau lainnya)?
- Coba diskusikan lebih jauh: seandainya Effendi dan Esther memiliki latar belakang sosial lain, apakah mungkin mereka mengalami pembatasan ruang sipil dalam bentuk berbeda dari apa yang terjadi pada kasus diatas?



Meskipun setiap orang berpotensi mengalami pelanggaran HAM akibat penyempitan ruang sipil, kita perlu memahami dan mengidentifikasi **bagaimana penyempitan ruang sipil dapat mempengaruhi kelompok marjinal dan membuat mereka lebih berisiko daripada kelompok lainnya.** Dengan menyadari hal ini, kita akan berusaha menjadi lebih inklusif dan bisa mengarahkan tuntutan kita dalam mewujudkan ruang sipil yang aman untuk kita semua.

## **Mari berhenti sejenak dan luangkan waktu untuk memproses.**



Kembali ke pertanyaan: bagaimana sebenarnya penyempitan ruang sipil mempengaruhi kita? **Penyempitan ruang sipil mempengaruhi kita**

**melalui pembatasan, penindasan dan pelanggaran atas kebebasan berekspresi** dalam bentuk ancaman-ancaman dan penggunaan kekuatan yang berlebihan.

Namun tidak hanya mempengaruhi cara kita merealisasikan hak-hak yang kita miliki, **penyempitan ruang sipil juga mempengaruhi setiap kita secara berbeda,** antara satu orang dengan orang lainnya, membuatnya lebih menantang untuk kita menjaga ruang sipil kita bersama.

Mengetahui ini semua bisa saja membuat kita merasa kewalahan. Tapi tetap yakin ya, kalau **kita masih bisa membela hak-hak kita ketika kita sudah memahami risiko-risiko** yang mungkin terjadi dan tahu akan pentingnya memperjuangkan hak tersebut.

Pada materi selanjutnya kita akan mengetahui lebih jauh tentang cara menerapkan pengetahuan kita akan penyempitan ruang sipil melalui aktivisme yang bermakna. Jadi bersiaplah dan lanjutkan perjuangan untuk mempertahankan hak-hak kita!

---





## Modul 3: Bagaimana Menjaga Ruang Sipil Kita?

Kita telah belajar banyak tentang ruang sipil yang aman dan segala bentuk ancaman dan represi yang mungkin kita hadapi. Lalu apa selanjutnya? Dalam bab ini kita akan mempelajari berbagai ide yang bisa dipraktikkan sehari-hari untuk menuntut hak kita atas ruang sipil yang aman. Di akhir bab ini kita akan menggunakan lembar perencanaan strategis untuk melanjutkan aksi kita dalam menjaga ruang sipil melalui aktivisme serta gerakan kolaboratif.

**Untuk memastikan HAM dihormati, dilindungi dan dipenuhi, kita tidak bisa selalu mengandalkan otoritas negara saja. HAM juga perlu di-klaim oleh kamu, sebagai pemegang hak, untuk dirimu sendiri dan semua orang**

Dimanapun ancaman dan pelanggaran terjadi, kita semua perlu berperan dalam membela dan menegakkan HAM. Kita harus bersuara menentang ketidakadilan, melawan kekerasan dan diskriminasi. Kita juga harus berani bersuara jika terjadi suatu

tindakan atau kelalaian dari otoritas negara yang melanggar HAM. Jika tidak, negara dapat terus melakukan pelanggaran kewajiban mereka tanpa adanya pertanggungjawaban.

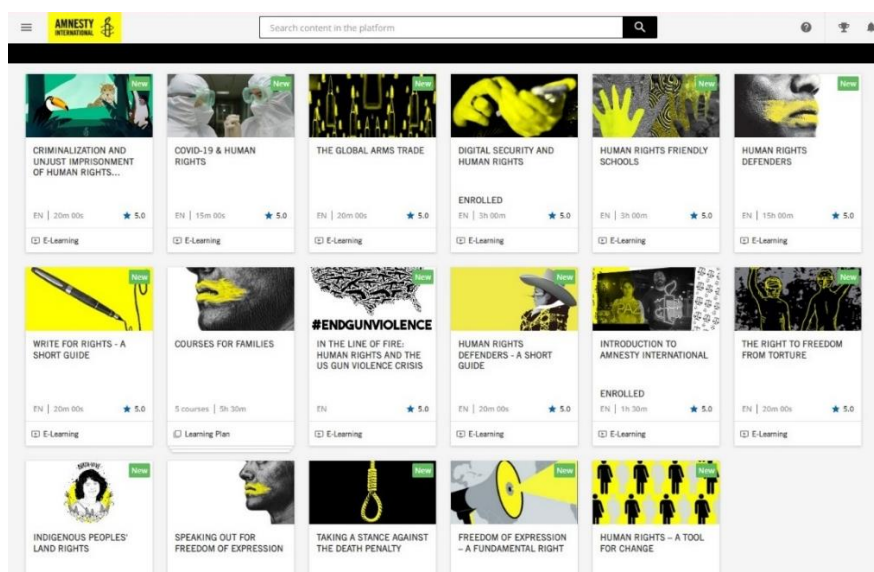
HAM ada untuk kita semua, tetapi HAM hanya dapat berfungsi jika kita menggunakan dan menuntutnya. Yuk kalo begitu! *Let's do our part in safeguarding our civic space through education and practical safety habit!* Kita pasti bisa, guys!

### 3.1. Bekali Dirimu dengan Pengetahuan

Ada banyak kursus dan sumber daya lain yang tersedia di internet yang bisa kamu akses secara bebas untuk memahami lebih lanjut tentang hak kamu atas kebebasan berekspresi dan berkumpul secara damai. Pastikan kamu memiliki semua **pengetahuan dari sumber yang terpercaya dan hubungi organisasi atau institusi lokal yang dapat mendukungmu** dalam hal ini.

Kamu juga dapat menemukan materi lainnya di **platform edukasi Amnesty di <https://academy.amnesty.org/>** untuk mengakses materi tentang kebebasan berekspresi dan berkumpul secara gratis.

Platform ini juga mendorong semua peserta untuk menggali lebih dalam tentang potensi pelanggaran terhadap kebebasan kamu dalam mengekspresikan pendapat dan juga Ketika kamu melakukan aksi protes damai.



Platform pendidikan HAM Amnesty International <https://academy.amnesty.org/>



## 3.2 Bangun Jaringan dan Kenali Siapa Rekan Sekerjamu!

Ketika kamu dihadapkan pada situasi mengkhawatirkan dan membahayakan hak-mu atas ruang sipil yang aman atau orang-orang di sekitarmu, ada organisasi atau institusi sipil pemberi bantuan hukum yang dapat diakses semua orang. Kantor Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) terdapat di 17 provinsi Indonesia <https://ylbhi.or.id/>. Kamu juga bisa memeriksa daftar bantuan hukum yang terakreditasi di wilayah kamu <https://bphn.go.id/services/bantuan-hukum/obh> lembaga-lembaga ini telah lulus penyaringan dan verifikasi oleh Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) untuk memberikan layanan bantuan hukum di seluruh Indonesia.

Sebagai aktivis, kita perlu terus **membekali diri dengan daftar kontak organisasi/lembaga mitra yang terpercaya dan dapat diandalkan** dalam perjuangan menciptakan perubahan bagi para pembela HAM. Silakan lanjut menambahkan daftar kontak berikut dan sebarkan!

NO	INSTITUSI	INFORMASI KONTAK
1	Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)	Telp. (021) 29681560 Fax. (021) 29681551 Email <a href="mailto:lpsk_ri@lpsk.go.id">lpsk_ri@lpsk.go.id</a>
2	Komnas HAM	Telp. (021) 3925227 Report to <a href="mailto:pengaduan@komnasham.go.id">pengaduan@komnasham.go.id</a>
3	Komnas Perempuan	Telp: +62-21-3903963 Fax: +62-21-3903922 e-mail: <a href="mailto:mail@komnasperempuan.go.id">mail@komnasperempuan.go.id</a>
4	Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)	Daftar Pusat Pelayanan di setiap wilayah <a href="https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/58">https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/58</a>
5	Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)	Telp: (021) 31901446, 31900659 Pengaduan: (021) 31901556 WhatsApp Pengaduan: 08111772273 Fax: (021) 3900833 Email: <a href="mailto:humas@kpai.go.id">humas@kpai.go.id</a> dan <a href="mailto:pengaduan@kpai.go.id">pengaduan@kpai.go.id</a>

### 3.3 Digital Hygiene: Tingkatkan Keamanan Digitalmu

**Ada beberapa kesalahpahaman populer mengenai keamanan digital.** Misalnya, orang-orang sering merasa sudah siap menerima pembatasan atas hak privasi mereka, karena yakin bahwa hal itu memungkinkan pemerintah dapat melindungi keamanan nasional dengan lebih baik. Banyak pula yang beranggapan bahwa keamanan digital hanya dibutuhkan oleh mereka yang bertindak tidak etis.

Beberapa orang berasumsi bahwa seseorang yang mempertahankan privasi dan kebebasan *online* adalah mereka terlibat dalam tindak kecurangan atau hal mencurigakan di dunia online. Sementara itu, sebagian orang lainnya merasa takut jika mereka menerapkan keamanan digitalnya, maka mereka pun akan diasumsikan demikian. Bagaimanapun juga, orang-orang dengan pandangan seperti ini telah mengabaikan hak kita atas perlindungan yang tercakup dalam HAM. Seringkali mereka menggunakan alasan seperti ini:

"Aku tidak punya hal buruk untuk disembunyikan"	"Aku tidak membicarakan sesuatu yang berbahaya"	"Aku tidak bergaul dengan orang atau kelompok yang tidak jelas"
Terkait dengan hak privasi	Terkait dengan hak kebebasan berekspresi	Terkait dengan hak kebebasan berkumpul dan berserikat

**Keamanan digital bukanlah tentang menyembunyikan** atau mengaitkan atau mengaitkan dengan hal-hal tertentu. Ini tentang menjaga kapabilitas kita untuk melakukannya. Apa yang dianggap pemerintah sebagai hal yang buruk, berbahaya atau tidak sah dapat berubah seiring dengan perubahan pada sisi pemerintah itu sendiri. Jika yang kita katakan dan yakini atau dengan siapa kita bergaul tidak sejalan atau disetujui oleh rezim yang baru, maka perlindungan terhadap hak kita ini menjadi penting.

Orang-orang yang membuat pernyataan seperti “saya tidak menyembunyikan apa pun” seringkali tidak mengalami risiko atau kerugian apa pun ketika informasi tentang kehidupan pribadi mereka diambil atau dipantau. Jika pun mereka memang tidak memiliki risiko tersebut, bagaimana pun juga, hak mereka telah dilanggar.

**Bahkan jika kamu merasa tidak berisiko, pertimbangkanlah bahwa tindakan yang**

**kamu ambil bisa membantu orang lain juga.** Ketika kamu mengklaim hak dan melindungi dirimu sendiri, kamu pun sedang memudahkan semua orang untuk mengklaim hak dan melindungi diri mereka sendiri. Ketika kita semua bersama-sama membela HAM kita, kita mengirim pesan yang kuat kepada siapa pun yang berpotensi akan melanggar HAM kita. Dengan cara ini, **menerapkan keamanan digital dapat membantu melindungi orang lain dari pelanggaran HAM.**

Yuk coba cek keamanan digital kita sendiri di link berikut [digisec self-assessment.pdf](https://digisec.self-assessment.pdf)

**MENILAI RISIKO DIGITAL KAMU**

Sebelum kamu mengambil langkah-langkah praktis untuk meningkatkan keamanan daring (online) dan digitalmu, mari kita lakukan tes digital di bawah ini untuk mengidentifikasi risiko dan kerentanan yang kamu miliki karena saat menggunakan dunia digital. Setelah itu, kita akan beres-beres sama-sama meningkatkan hasil yang kamu dapat.

**PERANGKAT DIGITAL**

0.00 0.25 0.50 0.75 1.00

1. Apakah perangkat lunak yang kamu gunakan (perangkat lunak) dan data yang kamu miliki aman yang tidak akan rusak atau hilang oleh virus/botnet?

2. Apakah kamu menggunakan VPN (jika ada) untuk melindungi privasi?

3. Apakah kamu mem-backup, mem-backup atau mem-backupkan perangkat di rumah?

4. Apakah kamu menggunakan perangkat lunak antivirus/antimalware?

TOTAL NILAI PERANGKAT DIGITAL: 0.00/0.5

**KOMUNIKASI DIGITAL**

0.00 0.25 0.50 0.75 1.00

1. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman?

2. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

3. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

4. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

TOTAL NILAI KOMUNIKASI DIGITAL: 0.00/0.5

**RUANG DIGITAL**

0.00 0.25 0.50 0.75 1.00

1. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

2. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

3. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

4. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

TOTAL NILAI RUANG DIGITAL: 0.00/0.5

**KEBERSIHAN DIGITAL**

0.00 0.25 0.50 0.75 1.00

1. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

2. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

3. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

4. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

TOTAL NILAI KEBERSIHAN DIGITAL: 0.00/0.5

**KEMAPSIKAN DIGITAL**

0.00 0.25 0.50 0.75 1.00

1. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

2. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

3. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

4. Apakah kamu menggunakan layanan komunikasi yang aman untuk berbagi informasi yang penting?

TOTAL NILAI KEMAPSIKAN DIGITAL: 0.00/0.5

TOTAL PENILAIAN KEAMANAN DIGITAL: 0.60 / 1.25 = 48%

CETAK KE PDF

## Jadi, bagaimana hasilnya?

Kuis penilaian diri ini dikelompokkan ke dalam lima area berbeda, masing-masing mewakili aspek keamanan digital yang berbeda. Idealnya, praktik keamanan digital harus kuat di semua bidang. Kamu mungkin mendapatkan skor tinggi di beberapa bidang dan skor lebih rendah di bidang lainnya. Jika ini masalahnya, fokuskan upaya kamu pada bidang dengan skor terendah terlebih dahulu. Ada berbagai pertimbangan dan praktik yang berbeda untuk setiap bidang

### PERANGKAT DIGITAL

Ada banyak aplikasi perangkat lunak yang memiliki pengaruh terhadap keamananmu di dunia maya. Beberapa dari mereka sangat berguna dan dengan meng-unduhnya akan membantumu terlindungi. Setiap aplikasi memiliki kerentanan yang berbeda-beda. Kadang penggunaannya perlu dibatasi atau dinonaktifkan. Jangan

	<p>juga menolak sama sekali penggunaan perangkat lunak tetapi bertindaklah secara strategis dalam menentukan perangkat lunak mana yang akan kamu gunakan.</p>
<b>KOMUNIKASI DIGITAL</b>	<p>Perkembangan teknologi memungkinkan kita untuk melakukan komunikasi digital jarak jauh dengan orang yang kita cintai, keluarga dan teman. Kita bisa berbagi pikiran, ide dan perasaan yang paling dalam dengan mereka. Namun di luar itu, komunikasi digital juga bisa terdiri dari data-data sensitif seperti rekening bank dan catatan kesehatan kita. Jika komunikasi ini tidak di-enkripsi atau ditangani dengan hati-hati, data-data tersebut dapat disadap dengan mudah.</p>
<b>RUANG DIGITAL</b>	<p>Ruang digital merujuk pada ruang <i>online</i> (seperti platform media sosial) dan ruang <i>offline</i> (seperti ruangan dengan <i>Wi-Fi</i>). Beberapa lingkungan dan prasarana lebih bisa diandalkan daripada yang lain. Usahakan untuk mengetahui perbedaannya dan selalu menyesuaikan diri akan kebutuhan keamanan digital kita.</p>
<b>KEBIASAAN DIGITAL</b>	<p>Kita dapat meng-instal atau menonaktifkan perangkat digital kapan saja merasa perlu, demi keamanan kita. Namun adakalanya usaha tersebut perlu dilakukan berulang kali untuk melindungi dirimu sendiri. Jika dipraktikkan secara teratur, kebiasaan digital yang tepat dapat memperkuat keamananmu seterusnya.</p>
<b>KEWASPADAAN DIGITAL</b>	<p>Di dunia <i>online</i> yang serba cepat, dengan begitu banyak konten digital yang terus menerus bersaing untuk mendapat perhatian kita, banyak orang tidak meluangkan waktu untuk menganalisis dengan kritis potensi risiko dan ancaman yang mereka hadapi. Coba perlahan-lahan mencermati dengan siapa kamu berkomunikasi, cari tahu alasan orang tersebut berkomunikasi denganmu. Kewaspadaan ini akan memperkecil risiko kamu menjadi korban dari niat jahat orang lain. Kamu tidak perlu merasa paranoid; cukup dengan senantiasa memiliki kewaspadaan kapanpun dibutuhkan.</p>

Mari kita tonton video “Cara Tetap Aman di Media Sosial” dan pahami lebih lanjut tentang pentingnya keamanan online kita



Petunjuk teknis – kamu bisa aktifkan terjemahan Bahasa Indonesia dengan mengikuti langkah-langkah berikut – di sudut kanan video klik pengaturan > pilih subtitle/CC > pilih Auto-translate > pilih Bahasa Indonesia

## Berbicara tentang Keamanan Digital

Membahas keamanan digital dan HAM dengan orang lain tidak selalu mudah. Hal itu terjadi lantaran sering melibatkan istilah dan hal-hal teknis yang mungkin tidak diketahui banyak orang. Orang-orang juga mungkin memberi reaksi atau bersikap yang tidak kondusif dalam mengusahakan keamanan digital mereka.

Berikut adalah beberapa sikap yang mungkin kamu hadapi saat meng-advokasi tentang keamanan digital kepada orang lain. Mempertimbangkan reaksi-reaksi ini akan membantu kamu mempersiapkan diri untuk berdiskusi lebih lanjut dan akan memudahkan kita untuk berempati dengan orang-orang yang belum memiliki cukup pengetahuan akan pentingnya keamanan digital dalam kehidupan kita.

### ORANG-ORANG APATIS

Sikap apatis terhadap hak digital adalah tantangan tersendiri. Banyak orang tidak melihat keamanan digital sebagai masalah pribadi. Mereka mengasosiasikannya dengan tokoh masyarakat, jurnalis, atau aktivis politik. Pendapat umum yang mungkin kamu dengar ketika

	<p>membahas privasi digital adalah bahwa orang merasa tidak ada yang perlu disembunyikan. Tegaskan kepada mereka apa yang kamu pelajari: <b>keamanan digital tidak ada hubungannya dengan menyembunyikan, ini tentang melindungi dan mengklaim HAM kamu.</b> Kita bisa mencoba meyakinkan mereka yang tidak terlalu peduli tentang penyadapan komunikasi dengan membahas pentingnya membela HAM.</p>
<p><b>ORANG MERASA KEWALAHAN</b></p>	<p>Ketika orang menyadari sulitnya memperkuat keamanan digital mereka, mereka mungkin merasa kewalahan. Penting untuk mengingatkan orang-orang bahwa meningkatkan keamanan digital adalah suatu proses berkelanjutan, langkah kecil pun dapat memiliki dampak besar.</p>
<p><b>ORANG MERASA MALU</b></p>	<p>Saat pihak lain mengevaluasi perilaku seseorang secara online, ia mungkin merasa malu dengan kesalahan atau kekeledoran di dunia digital yang telah ia lakukan. Coba berbagi dengan mereka beberapa contoh kesalahan kamu sendiri untuk menunjukkan bahwa kita semua pernah melakukan kesalahan. Inilah cara kita untuk belajar mempraktikkan keamanan digital dengan lebih baik.</p>
<p><b>ORANG LAIN TIDAK MENERAPKAN SOLUSI YANG KAMU SARANKAN</b></p>	<p>Anggaplah kamu merekomendasikan temanmu untuk menggunakan VPN, tetapi mereka berhenti menggunakannya karena mereka tidak mengerti cara kerjanya atau mereka tidak peduli. Coba gunakan pendekatan berbasis masalah. Alih-alih memberi alat terbaik untuk melindungi diri mereka sendiri, mulailah dengan menjelaskan masalah dan tantangan digital yang dapat terselesaikan dengan menggunakan alat tersebut. Mereka akan lebih mempertimbangkan solusimu jika mereka memahami masalahnya.</p>



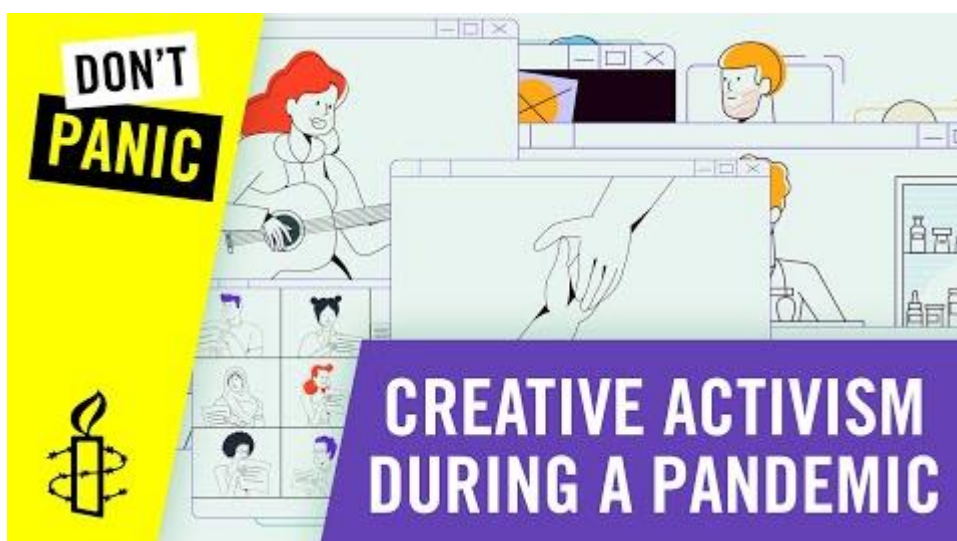
Bahan bacaan singkat dari artikel Amnesty Indonesia dan postingan Instagram ini juga bisa menjadi tips praktis untuk keamanan digital kamu! Cek di <https://www.amnesty.id/selamat-tinggal-serangan-digital/> dan <https://www.instagram.com/p/Cay5GfVPn4H/>

### 3.3. Kampanyekan dengan Caramu!

Setelah mengetahui tentang hakmu, apakah kamu siap membawanya ke tingkat berikutnya? Mari turut ambil bagian dalam membela dan mempromosikan hak kita atas kebebasan berekspresi hari ini!

Ada banyak kegiatan yang bisa kamu mulai untuk melibatkan lebih banyak orang akan pentingnya kebebasan berekspresi. Kamu dapat mulai menulis artikel atau opini di koran lokal, membuat aksi online, seperti *tweet* atau menulis blog tentang kasus-kasus terkait kebebasan berekspresi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Dengan berbagai aktivitas digital yang terus berkembang, kamu juga dapat melakukan kampanye media sosial interaktif dengan materi edukasi dan permainan. Yuk kita tonton video berikut ini tentang bagaimana tahun 2020 telah mendorong aksi aktivisme menghadapi tantangan yang baru. Tapi, lihat saja: itu semua tidak akan menghentikan kita!

Yuk tonton video dan infografis di bawah ini untuk memberikan kamu lebih banyak ide aktivisme!



Petunjuk teknis – kamu bisa aktifkan terjemahan Bahasa Indonesia dengan mengikuti langkah-langkah berikut – di sudut kanan video klik pengaturan > pilih subtitle/CC > pilih Auto-translate > pilih Bahasa Indonesia



## KEMBANGKAN SEBUAH RENCANA AKSI

Ada banyak cara yang dapat kamu lakukan untuk melindungi hak asasi kita di era digital. Pikirkanlah beberapa aksi yang dapat kamu lakukan untuk mengadvokasi hak asasi manusia di era digital – jika kamu butuh inspirasi, lihatlah daftar di bawah ini.

**Identifikasilah aksi yang paling bisa dilakukan dan paling berpengaruh, dan buatlah rencana aksi untuk apa yang kamu butuhkan agar aksi tersebut terwujud dan hasil apa yang ingin kamu lihat!**



### Tingkatkan Kesadaran

Gunakan platform media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang keamanan digital dan hak asasi manusia. Pilihlah tagline yang menarik, sederhana, dan penuh arti untuk menjangkau sebanyak mungkin orang yang dapat dijangkau.



### Melobi dan Mempersuasi

Pengaruhilah politisi melalui media sosial atau bertemu langsung untuk mengadvokasi perubahan hukum atau kebijakan. Tulislah surat kepada orang-orang yang bertanggung jawab membujuk mereka untuk membantumu.

### Opsi untuk Mempengaruhi

Tulislah surat untuk pers, artikel untuk sebuah majalah atau unggahan blog untuk menyebarkan opinimu dan menjangkau publik yang lebih luas.

### Cobalah Hal di Luar Rutinitas.

Kumpulkanlah bukti lewat penelitian (contoh: wawancara, video) dan presentasikan penemuanmu, tentunya dengan izin dari mereka yang bersangkutan, kepada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap isu tersebut atau bagikan penemuanmu kepada beberapa organisasi non-profit..

### Bergabung dalam Diskusi Komunitas

angkat bicara ketika isu-isu yang menyangkut privasi dan kebebasan berekspresi dibahas atau bawalah isu ini ke dalam diskusi. Menambahkan perspektif hak asasi manusia ke dalam proses pengambilan keputusan adalah tugas yang krusial.

### Mengganti Rutinitas

Kumpulkanlah bukti lewat penelitian (contoh: wawancara, video) dan presentasikan penemuanmu, tentunya dengan izin dari mereka yang bersangkutan, kepada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap isu tersebut atau bagikan penemuanmu kepada beberapa organisasi non-profit..

### Buatlah Sebuah Acara

Buatlah sebuah pameran, debat publik atau pertemuan lokal yang dapat menarik perhatian terhadap isu keamanan digital. Undang Anggota dari komunitas lokalmu untuk hadir dan bergabung dalam sebuah dialog.

### Ajar Anak-Anak dan Orang Dewasa

Buatlah sebuah workshop mengenai keamanan digital untuk Anggota komunitas, ajarkanlah anak-anak atau pemuda di dalam komunitasmu. Bagikan ilmu yang kamu dapat dari pelatihan ini.

### Kumpulkan Pendukung

Sejumlah besar orang yang berkumpul bersama dapat menggunakan suara mereka untuk mengubah hukum atau kebijakan yang dapat melanggar HAM. Beberapa cara untuk mencapai ini adalah dengan menulis surat aksi, membuat petisi, email, panggilan telepon, dan menyebarkan tentang kasus-kasus pelanggaran HAM yang darurat di dunia.

### Sampaikan ke Pemangku Otoritas

Sampaikanlah kepada pemangku otoritas dan buatlah mereka sadar akan HAM-HAM yang dilarang. Rujuklah kepada dokumen HAM yang bisa membantu mendukung kasumu. Undang perwakilan lokalmu di dalam kongres atau orang lain yang memiliki otoritas untuk melakukan tanya jawab mengenai isu bersangkutan.

### Dukung Organisasi Lokal

Bergabung dengan kegiatan amal lokal dan masyarakat sipil atau organisasi lainnya untuk mengatasi isu-isu yang terkait dengan hak privasi dan kebebasan berekspresi.

### Buatlah Demonstrasi

Buatlah demonstrasi damai untuk memprotes pelanggaran HAM.



## Rencana Kampanye Kolaboratif

Tidak ada cara yang lebih baik untuk berkampanye tentang kebebasan berekspresi selain melakukan kampanye kolaboratif! Jadi mari kita bawa ide-ide ini lebih jauh dan rencanakan aksi kita bersama-sama! Dalam aktivitas berikut ini, kamu akan menggunakan template rencana kampanye untuk merancang kegiatan grup aksi/chapter mendatang sebagai bentuk tindak lanjut dari pelatihan ini.

### Langkah-langkah:

1. Kerjakan template di bawah ini untuk merancang rencana strategis kampanye kebebasan berekspresi melalui kolaborasi aktif dengan sesama aktivis dan volunteers Amnesty Indonesia!
2. Carilah mitra kolaboratif kamu. Periksa daftar peserta pelatihan ini dan ajak calon kawan kerja dari AGC dan relawan Amnesty untuk berkolaborasi. Ingat: jangan batasi kesempatan kamu sendiri! Kamu dapat berkolaborasi secara berpasangan atau membuat aktivitas kolaborasi bersama-sama! Pastikan semuanya tetap harus strategis ya! 😊
3. Setelah kalian selesai dengan rencana aksi, luangkan waktu untuk mendiskusikannya di forum. Bicarakan dengan fasilitator pelatihan kamu, bertukar pikiran dengan kelompok lain, dan cari lebih banyak referensi

RENCANA AKSI KOLABORASI	
<b>What:</b> Apa bentuk aksi kolektif yang kamu rencanakan?	<b>Why:</b> Apa tujuan dari aksi kolektif ini? Mengapa program kolaborasi ini penting?
<b>Who:</b> Siapa target <i>audience</i> aksi kolaborasi ini?	
<b>How:</b> Bagaimana kolaborasi ini dijalankan? Apa saja tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam mengimplementasikan kolaborasi ini?	
<b>Who:</b> Siapa saja pihak yang terlibat dalam aksi kolektif ini?	Pihak 1:  Pihak 2:

<p><b>Who + What:</b> Siapa melakukan apa? Apa yang kamu harapkan untuk dilakukan setiap pihak?</p>	<p>Pihak 3, dst.</p>
<p><b>What:</b> Bagaimana dengan sumber daya? Apa saja hal-hal yang sudah tersedia dan dapat mendukung kolaborasi ini terlaksana?</p>	<p><b>What:</b> Adakah dukungan lain yang dibutuhkan untuk kolaborasi ini? Seperti apa bentuk dukungan tersebut? Siapa yang bisa menyediakan dukungan tersebut?</p>
<p><b>How:</b> Bagaimana bentuk linimasa (<i>timeline</i>) untuk menjalankan kolaborasi ini? Apa saja target yang hendak dicapai dari setiap titik linimasa tersebut?</p>	

Jadi, **mari kita rangkum apa yang harus kita lakukan selanjutnya!**

### **1. LAKUKAN BAGIANMU, CARI TAHU FAKTA YANG BENAR!**

- Tetap terinformasi tentang isu-isu HAM terkini – ikuti berita lokal, nasional dan internasional, coba berbagai sumber berita untuk memastikan kamu memiliki keberagaman pandangan dan pendapat
- Ikuti pelatihan, lokakarya, atau kursus lebih lanjut tentang isu HAM – baik secara online dan/atau offline. Ajak teman dan keluarga kamu untuk mengikuti kursus bersama. Diskusikan apa yang kamu pelajari dan bahas lebih jauh mengapa hal ini sangat penting
- Menerbitkan buletin komunitas, yang menawarkan perspektif HAM tentang masalah sehari-hari yang lingkunganmu hadapi

### **2. MULAI DIALOG, TERLIBAT DALAM DISKUSI!**

- Diskusikan tantangan dan masalah HAM saat ini dengan teman-temanmu terutama dengan orang-orang yang memiliki pendapat dan pandangan berbeda denganmu

### 3. AMBIL SIKAP DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI KAMU!

- Ketika kamu menyaksikan serangan rasis verbal di ruang publik atau di kendaraan umum, jangan diam atau pasif. Cobalah untuk memberikan kenyamanan pada korban yang menjadi sasaran dengan mengajak mereka berbicara ketika mereka sudah lebih tenang dan (tentunya) jika mereka mau berbicara tanpa dipaksakan
- Berani bersuara ketika kamu melihat seseorang tidak diperlakukan dengan bermartabat, apakah itu adalah teman sekelas yang di-bully, rekan kerja yang dilecehkan, atau kawanmu yang didiskriminasi. Menunjukkan solidaritas dan keberanian dapat membuat banyak perubahan!

Jangan berhenti sampai disini ya, teman-teman! **Kita bukan tipe aktivis yang suka berteriak dan hanya bicara saja!** Kita adalah sekelompok pembela HAM yang bertindak **strategis, yang memahami isu, dan terinformasi dengan baik!** Kita tahu bahwa turun ke jalan tanpa latar belakang pengetahuan yang tepat tidaklah cukup! Apalagi hanya berbicara dengan lantang tanpa tindakan nyata; itu semua tidak membawa perubahan yang bermakna.

#### Mari berhenti sejenak, dan luangkan waktu untuk memproses.



Langit adalah batasnya! Dari memulai pembicaraan santai dengan teman-teman kamu hingga mengkoordinasikan protes damai di depan kantor pemerintah, kita dapat melakukan banyak hal untuk membantu menjaga ruang sipil kita yang rentan! **Ketahui hak kamu dan waspadai pembatasan yang mungkin terjadi.** Terus bertindak. Kita dapat membuat dampak yang lebih besar dan dapat melakukan lebih banyak aksi ketika kita **bergerak bersama-sama untuk memastikan ruang sipil yang aman** bagi semua orang.



# Penutup: Hei! Kita Berhasil!

**Selamat, teman-teman semua! Kamu telah berhasil mencapai akhir modul!**

Sekarang kamu tahu betapa pentingnya menjaga ruang sipil kita yang terus menyusut, jadi, tidak perlu menunggu lebih lama lagi--mari bekerja sama! Kamu dan rekan-rekan aktivis dapat menghubungi [info@amnesty.id](mailto:info@amnesty.id) untuk pertanyaan terkait modul ini dan kampanye Penyempitan Ruang Sipil dan HAM.

Jangan lewatkan informasi terbaru tentang kerja Amnesty Indonesia dari **newsletter digital dan media sosial** kami <https://www.instagram.com/amnestyindonesia/>.

Bergabunglah sebagai pendukung aktif kami di sini.

[https://amnestyindo.nationbuilder.com/supporter\\_signup](https://amnestyindo.nationbuilder.com/supporter_signup)

---



**AMNESTY INTERNATIONAL  
ADALAH GERAKAN GLOBAL  
UNTUK HAM. KETIDAKADILAN  
PADA SESEORANG DAPAT  
BERDAMPAK PADA KITA  
SEMUA.**

**HUBUNGI KAMI**

[Info@amnestyindonesia.org](mailto:Info@amnestyindonesia.org)



@amnestyindo



@amnestyindonesia



Amnesty International Indonesia

# MODUL PELATIHAN

## UNTUK AKTIVIS:

# PENYEMPITAN RUANG SIPIL

## DAN HAM

2022

Dalam dua tahun terakhir, ruang kebebasan sipil di Indonesia telah merosot secara signifikan. Kritik terhadap pemerintah dan opini berseberangan di ranah politik telah banyak dibungkam. Dalam beberapa kasus, pemerintah menggunakan ketentuan hukum yang ambigu dan menggunakan alasan pencemaran nama baik atau makar untuk mengkriminalisasi orang-orang yang beropini secara damai. Di kasus lainnya, kekerasan yang dialami aktivis, jurnalis, dan pembela HAM kerap tidak diinvestigasi maupun diusut tuntas.

Modul Penyempitan Ruang Sipil dan HAM ini disusun untuk memenuhi kebutuhan aktivis, relawan, dan pendukung Amnesty dalam memahami hak kebebasan berpendapat, kebebasan berkumpul secara damai, keamanan personal, dan kebebasan dari penahanan sewenang-wenang. Modul ini disusun agar para pendukung Amnesty turut memiliki kampanye kebebasan ruang sipil dan dapat berpartisipasi aktif dalam gerakan bersama merawat ruang sipil.

Modul Penyempitan Ruang Sipil dan HAM dikembangkan dari materi pembelajaran kursus *online Amnesty Human Rights Academy Courses*. Materi di dalam modul ini diadopsi dan diterjemahkan dari beberapa dokumen kursus termasuk: *An Introduction to Human Rights course*, *The Right to Protest course*, *Digital Security and Human Rights course*, dan *Speaking Out for Freedom of Expression course*. Seluruh materi dapat diakses di situs *Amnesty Human Rights Academy* di [academy.amnesty.org](https://academy.amnesty.org) dan kanal YouTube Amnesty International.

MEI 2022

[amnesty.org](https://www.amnesty.org) – [amnesty.id](https://www.amnesty.id)

AMNESTY  
INTERNATIONAL

